

**NILAI AKHLAK SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DALAM NOVEL “JANJI”
KARYA TERE LIYE**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**UMI NAFINGATUL KHIKMAH
NIM. 1917402211**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Umi Nafingatul Khikmah
NIM : 1917402211
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Nilai Pendidikan Akhlak sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Umi Nafingatul Khikmah

NIM. 1917402211

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

new SKRIPSI UMII

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	9 %	10 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	123dok.com Internet Source	<1 %
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
7	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
8	aisaidluv.com Internet Source	<1 %
9	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI SUMBER
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM
NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE**

Yang disusun oleh Umi Nafingatul Khikmah (1917402211) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 5 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



M. Muband, M.Ag.
19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Umi Nafingatul Khikmah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:


Nama : Umi Nafingatul Khikmah
NIM : 1917402211
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai Pendidikan Akhlak sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Desember 2023
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL “JANJI” KARYA TERE LIYE

ABSTRAK

Umi Nafingatul Khikmah

1917402211

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak mengajarkan untuk selalu memiliki perilaku yang baik dalam hubungan kepada Allah, dan makhluknya atau dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan Novel Janji Karya Tere Liye, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah mencakup perilaku bersyukur kepada Allah, bertaubat, dan tawakal, (2) nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri mencakup perilaku jujur, ikhlas, optimis, dan ikhtiar (4) nilai pendidikan akhlak terhadap sesama mencakup perilaku tolong menolong, menepati janji, dan dermawan, (5) nilai pendidikan akhlak tercela mencakup perilaku mencuri, zalim, meminum khamr, membunuh, dan marah. Penggunaan novel “Janji” sebagai sumber pembelajaran agama Islam dapat dilakukan dengan menggunakan nilai-nilai terpilih ke dalam silabus mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX Sekolah Menengah Pertama pada pembahasan Bab II tentang jujur dan menepati janji serta Bab VII tentang hidup tenang dengan optimis, ikhtiar dan tawakal. Selanjutnya memasukan nilai pendidikan akhlak yang ditemukan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Novel Janji, Sumber Pembelajaran

**THE VALUE OF MORAL EDUCATION AS A SOURCE
OF LEARNING ISLAMIC RELIGION IN THE NOVEL "JANJI" BY
TERE LIYE**

Umi Nafingatul Khikmah

1917402211

This research aims to provide the public with an understanding of the importance of moral education. Moral education is very important in social life. Morals teach us to always have good behavior in relationships with God and his creatures or in social life.

This research is included in library research. The data collection technique was carried out using documentation techniques with the Novel Janji by Tere Liye, while the data analysis method used in this research was the content analysis method.

The results of the research show: (1) moral values towards Allah include the behavior of being grateful to Allah, repentance and trust, (2) moral values towards oneself include honest, sincere, optimistic and endeavor behavior (4) moral values towards others include the behavior of helping helping, keeping promises, and being generous, (5) bad moral values include the behavior of stealing, being unjust, drinking wine, killing, and getting angry. The use of the novel "Janji" as a source of learning about Islamic religion can be done by using selected values in the syllabus for Islamic religious education and character in class IX Middle School in the discussion of Chapter II about being honest and keeping promises and Chapter VII about living calmly and optimistically, endeavor and trust. Next, include the moral education values found into the Learning Implementation Plan which is developed in detail referring to the syllabus.

Keywords: Value of Moral Education, Janji Novel, Learning Resources

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َـي	Fathah dan ya	ai	a dan u
...َـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t"

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul

munawwarah

- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya” (Q.S Az-Zalzalah : 7)¹

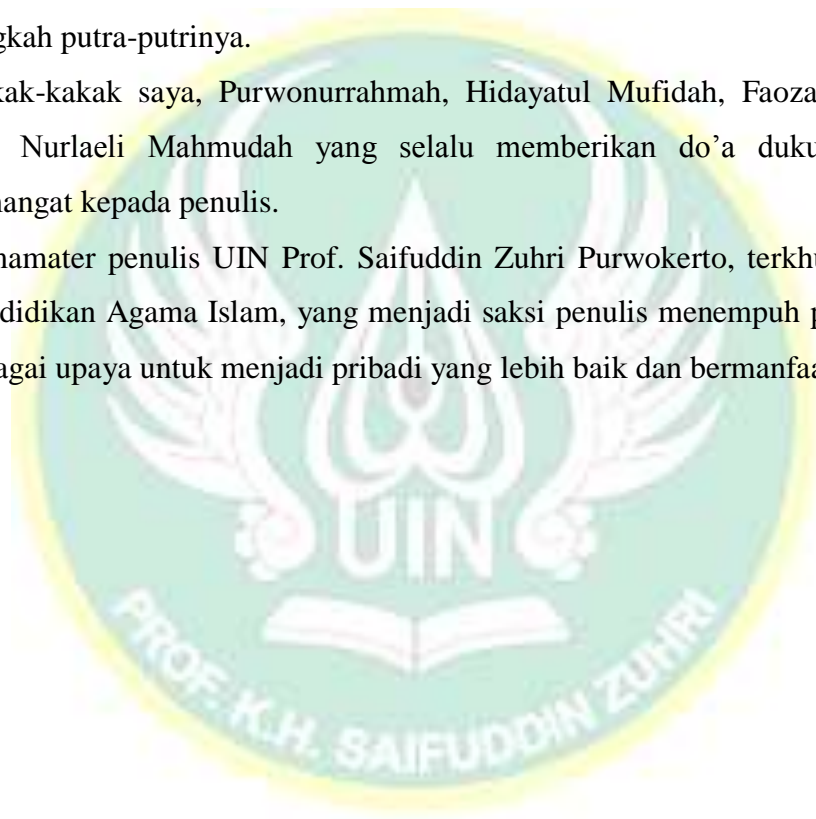


¹ Al-Quran Surah Az-Zalzalah ayat 7.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan karunia-Mu Ya Allah, dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* *rabbi' alamin*, skripsi ini dapat selesai sampai titik akhir dari banyaknya susunan kalimat. Dengan rasa bahagia dan ucapan terimakasih yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Teguh Nurhadi dan Ibu Siti Maesaroh, terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang, dan do'a yang selalu menyertai langkah putra-putrinya.
2. Kakak-kakak saya, Purwonurrahmah, Hidayatul Mufidah, Faozan Ahmad, dan Nurlaeli Mahmudah yang selalu memberikan do'a dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Almamater penulis UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam, yang menjadi saksi penulis menempuh pendidikan sebagai upaya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Nilai Pendidikan Akhlak sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Manusia inspirasi penuh keteladanan yang senantiasa dinanti syafa’atnya di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta do’a dari berbagai pihak, semua hambatan dan kesulitan dapat terlalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenep dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Orang tua tercinta, Bapak teguh Nurhadi dan Ibu Siti Maesaroh yang senantiasa mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, memeberikan motivasi, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancer.
10. Kakak-kakak saya, Purwonurrahmah, Hidayatul Mufidah, Faozan Ahmad, dan Nurlaeli Mahmudah yang selalu memberikan do'a dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Masyayikh Pondok Pesantren Tathmainnuh Quluub Tamanwinangun, Kebumen dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang telah memberikan bekal ilmu agama.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas PAI C angkatan 2019 yang selalu memberikan semaangat dan motivasi selama proses perkuliahan.
13. Teman-teman Sobat Ambyar, Tiata Sari Syahila, Laeli Dwi Oktavianti, Khusnul Maslakhah, Lisna Sholikhah, dan May Insiatul yang telah selalu menemani dari awal perkuliahan, memberikan dukungan, bantuan, semangat dan candatawanya kepada penulis.
14. Teman teman penulis Lalilatin Mukaromah, Ana Uswatun Khasanah, Umi Fatimah, Wulan Windadinanti, Lu'Lu Suroya serta teman-teman Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin yang mendoakan peneliti, menghibur, dan memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan maaf, terima kasih dan untaian do'a yang dapat penulis berikan. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan bagi perkembangan ilmu dalam pendidikan.

Purwokerto, 5 Desember 2023

Penulis,



Umi Nafingatul Khikmah

NIM. 1917402211



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Nilai Pendidikan Akhlak	17
B. Novel.....	34

C. Novel sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam	38
BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL “JANJI”	40
A. Sinopsis Novel Janji.....	40
B. Profil Novel Janji	45
C. Unsur Intrinsik Novel.....	45
D. Biografi Penulis Novel.....	53
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Janji Karya Tere Liye	57
B. Nilai Pendidikan Akhlak Novel Janji karya Tere Liye Sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam.....	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XI

DAFTAR LAMPIRAN

4. Lampiran 1 Balngko Bimbingan Skripsi
5. Lampiran 2 Surat Rekomendasi Munaqosyah
6. Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
7. Lampiran 4 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
8. Lampiran 5 Sertifikat BTA/PPI
9. Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
10. Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
11. Lampiran 8 Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
12. Lampiran 9 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II
13. Lampiran 10 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
14. Lampiran 11 Sertifikat PBAK Institut
15. Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, dengan ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan dapat berproses didalamnya. Dengan mendapatkan pendidikan manusia juga dapat mengembangkan potensi, jasmani maupun rohani, akal dan hati, serta *skill* dan akhlak dari manusia yang nantinya akan sangat menentukan kemajuan suatu bangsa.² Di sini dapat dilihat bahwa pentingnya pendidikan dalam mengupayakan kesejahteraan kehidupan umat manusia. Pendidikan merupakan proses yang dibutuhkan manusia guna mengembangkan potensi dan mencapai keberhasilan, hingga mampu menyampaikan nilai agama serta budaya untuk menghadapi kemajuan bangsa.³

Hal ini ditegaskan oleh pengertian pendidikan yang tercatat dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Dalam penjelasan yang lebih lugas arti pendidikan yaitu menjadi upaya manusia guna memunculkan dan mengembangkan potensi dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Betapa pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, pemerintah telah melakukan upaya-upaya agar pendidikan dapat mudah diterima bagi masyarakatnya, baik dari pembaruan kurikulum yang semakin baik tahunya, peningkatan kualitas sarana belajar dikelas, bahkan adanya beasiswa bagi masyarakat yang kurang

² Yayan Alpian, dkk, “Pentingnya pendidikan Bagi Manusia”, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No. 1, 2019, hlm. 4.

³ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 26.

mampu dan berprestasi agar mereka tidak menyerah dalam pendidikan dan menjadikan pendidikan sebagai sesuatu yang wajib namun juga menyenangkan, apalagi teknologi dan zaman yang semakin maju membuat semua ilmu pengetahuan dapat diakses dengan mudah.

Mutu suatu negara sangat dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya yaitu akhlak manusianya. Tetapi sayangnya saat zaman serta teknologi mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat, tidak sedikit oknum yang menyalah gunakannya untuk berbuat kemaksiatan, yang tentunya hal tersebut memberi dampak yang cukup besar terhadap generasi muda. Barang-barang terlarang semakin mudah didapatkan, begitu pula perbuatan maksiat yang semakin terang-terangan dilakukan tanpa rasa malu-malu menutupinya, bahkan beberapa menganggap perbuatan maksiat tersebut adalah hal yang lumrah, hal tersebut membuat manusia lupa kepada Tuhannya disinilah tugas pendidikan akhlak semakin berat.⁴

Islam telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk berakhlak dan berbuat kebaikan kepada semua makhluk terlebih kepada karib dekat dan orang-orang yang kurang mampu. Hal ini sudah disabdakan oleh Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,”⁵

96. ⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan: Erlangga, 2010), hlm.

⁵ Q.S. Al-Baqarah ayat 83.

Ayat tersebut telah menegaskan pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Manusia telah ditugaskan oleh Allah untuk berperilaku dan berbicara kata yang baik tanpa membedakan status sosialnya. Banyak hadits nabi yang telah menerangkan tentang akhlak, bahkan diutusnyanya nabi sendiri bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Tujuan utama dari pendidikan Islam merupakan pembentukan nilai Islami dalam setiap diri peserta didik yang diperoleh dari tenaga didik muslim melalui tahapan yang tertuju pada hasil akhir peserta didik yang berkepribadian Islam yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang paling utama merupakan berakhlak mulia. Pembentukan kepribadian yang sesuai dengan apa yang dicontohkan Rasulullah Saw merupakan hal yang paling utama dalam pendidikan Islam.

Akhlak merupakan hal yang dimiliki manusia bukan dari lahir, bukan pula hal yang bersifat mutlak atau *absolute*, tetapi akhlak adalah hal yang dapat berganti, berkembang dan harus dibangun melalui metode dan waktu yang cukup lama.⁶ Selain membutuhkan proses dan waktu, akhlak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, namun ketika akhlak yang baik sudah terwujud dalam diri manusia, maka akhlak tersebut harus dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu hendaknya adanya usaha untuk selalu menumbuhkan akhlak yang baik kepada manusia.

Dalam pendidikan akhlak sumber pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di lingkungan kegiatan belajar yang dalam fungsinya dapat digunakan dalam membantu kesuksesan hasil belajar.

Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan sumber belajar semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi yang lebih bervariasi. Misalnya, guru masih menggunakan metode diskusi sehingga terlihat monoton dan membosankan.

⁶ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan hadits*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hlm. 39.

Permasalahan dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak seluruhnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain terutama berkaitan dengan tersedianya sarana prasarana disekolah. Salah satu sumber pembelajaran yang menarik dan mudah dijangkau dalam pendidikan akhlak adalah novel.

Novel adalah sebuah cerita non-ilmiah yang menceritakan dunia karangan fantasi yang dibalut atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel adalah cerita yang dimainkan oleh tokoh lewat karakter yang berbeda-beda. Novel yang termasuk sebuah wujud media dalam pembelajaran dapat sangat meningkatkan pengetahuan, dan tentunya melalui membaca novel, pembaca dapat mendapatkan pesan moral yang ada di dalamnya.

Karya sastra novel yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar dalam pendidikan akhlak adalah Novel "Janji" yang ditulis oleh Tere Liye yang bernama asli Darwis, novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2021 dengan jumlah 488 halaman. Novel tersebut menceritakan tentang perjalanan tiga orang santri pembuat onar yang bernama Baso, Kahar dan Hasan yang mencari seseorang bernama Bahar.

Keunikan dari novel ini adalah penjelasan tokoh utama yang diperoleh dari tokoh-tokoh lain. Ada pula alur dari cerita tersebut yaitu alur maju mundur, yang menceritakan perjalanan Bahar pada zaman dulu dan perjalanan tiga sekawan mencari Bahar pada zaman sekarang, hal tersebut membuat novel ini lebih menarik.

Novel "Janji" adalah novel yang layak dibaca sebab memuat kisah yang mengandung pesan moral sehingga dapat menambah kesadaran pembacannya akan pendidikan akhlak, menjelaskan kepada pembaca bahwa setiap orang suci mempunyai masa lalu, dan setiap pendosa mempunyai masa depan. Disetiap jalan ceritanya dapat membawa pembaca memaasuki dunia yang sedang tokoh alami. Dalam novel ini, pembaca diyakinkan kembali dengan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak Islamiyah yang mencangkup akhlak terpuji terhadap Allah dan Rasul, akhlak terpuji terhadap sesama manusia, akhlak terpuji terhadap diri sendiri, dan akhlak terpuji terhadap keluarga.

Dalam novel ini pembaca akan memperoleh nilai dari seseorang yang berakhlak baik kepada sesama manusia tanpa memandang latar belakangnya.

Novel ini sangat menarik, alasan penulis tertarik dengan novel ini karena isi novel Janji memuat banyak kandungan tentang pendidikan akhlak. Yang menceritakan tentang akhlak seorang remaja dalam menjalani kehidupan di lingkungan dan kondisi yang berbeda-beda. Hal ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter remaja tersebut menjadi manusia yang berakhlak mulia. Novel ini juga memadukan latar belakang zaman sekarang dan zaman dulu pada tahun 90-an. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti namun juga menggunakan diksi dan gaya bahasa yang mengandung arti tertentu terdapat di setiap bab dalam novel ini. Meskipun novel ini adalah novel semi religius, pembahasannya tidak hanya membahas tentang keagamaan saja, namun juga mengajarkan kepada pembaca tentang akhlak terpuji seorang tidak hanya dimiliki mereka yang memiliki pendidikan tinggi, nilai yang tinggi atau pangkat mulia, namun inti dari pendidikan bisa tersampaikan oleh siapa saja, dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan Paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak Sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye”. Diharapkan pesan-pesan yang terdapat dalam novel dapat tersampaikan kepada pembaca dan dapat diwujudkan dalam kehidupan yang nyata.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Steeman, nilai merupakan suatu yang memberi makna hidup, yang memberi pijakan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang sangat dihargai, yang dapat mewarna dan menjiwai tindakan seseorang. Sedangkan menurut Frankel, nilai adalah tolak ukur tingkah laku, keindahan, keseimbangan, kebenaran, dan efisiensi yang

membelenggu manusia dan sebaiknya untuk dilakukan dan dipertahankan.⁷

Pendidikan dalam arti luas seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hidup dalam berbagai tempat dan situasi yang memberikan positif terhadap perkembangan setiap individu.⁸

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab jamak' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.⁹ Menurut Al-Ghazali Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari situ timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan penilaian pemikiran (terlebih dahulu).¹⁰ Dengan demikian, dalam pengertian umum, akhlak atau "*Khuluqun*" adalah perilaku yang tampak dengan jelas, baik perkataan ataupun perilaku yang timbul diluar kesadaran.

Melalui uraian tersebut dapat ditarik kesimpulanya, nilai pendidikan akhlak adalah sesuatu hal yang dijadikan dasar atau tolak ukur seseorang dalam kehidupannya dengan sifat dan perilaku yang tertanam dalam jiwa seseorang.

2. Novel "Janji" Karya Tere Liye

Novel merupakan prosa rekaan panjang yang memberikan beberapa karakter dan menampilkan sejumlah peristiwa dan latar yang tersusun. Novel adalah cerita yang bertujuan tujuan memberikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan estetis.¹¹

Darwis atau yang lebih dikenal dengan Tere Liye merupakan penulis dari novel "Janji" yang menceritakan kisah perjalanan tiga orang

⁷ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2016. hlm. 86-87.

⁸ Desi Pristiwanti dkk, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022, hlm. 7912.

⁹ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, 2015, hlm. 73.

¹⁰ Abd Rahim, "Konsep Akhlak Menurut Hamka (1908-1981). Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2013. Hal 37.

¹¹ Nurmala Sari, "Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. Vol. 01, No. 02, Tahun 2017, hlm. 43.

santri pembuat onar yang bernama Hasan, Baso dan Kaharuddin yang mencari seseorang bernama Bahar. Dalam perjalanan, mereka akan mendapatkan hikmah dan nilai dari kisah-kisah kehidupan Bahar yang didapat dari tokoh tambahan yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul “Nilai Pendidikan Akhlak Sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye” adalah upaya untuk menemukan nilai-nilai akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye yang dapat digunakan sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diteliti berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana nilai pendidikan akhlak dalam novel “Janji” karya Tere Liye?
2. Bagaimana nilai pendidikan akhlak dalam novel “Janji” karya Tere Liye sebagai sumber pembelajaran agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana nilai pendidikan akhlak sebagai sumber pembelajaran agama Islam dalam novel “Janji” karya Tere Liye.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keilmuan pada bidang karya sastra terutama dalam bentuk novel.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman dalam menentukan teori-teori yang ada dengan kenyataan dalam masyarakat.
- 3) Dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terkhusus mengenai pentingnya penanaman nilai pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam menelaah karya sastra khususnya novel “Janji” karya Tere Liye dengan menawarkan solusi atas seluruh permasalahan yang diangkat dalam konsep pendidikan akhlak.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep pendidikan akhlak pada novel “Janji” karya Tere Liye.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan, dapat menginspirasi bagi peneliti lain untuk melahirkan penelitian lanjutan atau penelitian sejenis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian utama dan hasil kajian dari penelitian terdahulu yang searah dengan penelitian yang akan dilaksanakan guna menjadi bahan perbandingan dan memperkuat teori dari penelitian terdahulu, yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam membangun landasan pengetahuan.¹² Adapun kajian penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Yumnah pada tahun 2019. Penelitian tersebut berpusat mengenai pengkajian nilai pendidikan akhlak. Melalui penelitiannya memakai objek novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi. Nilai Pendidikan akhlak yang diperoleh dalam penelitian tersebut antara lain: nilai akhlak yang terdiri dari akhlak baik terhadap Allah, akhlak baik terhadap sesama manusia.¹³ Jadi kesamaan antara penelitian siti

¹² Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 80.

¹³ Siti Yumnah, “Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4, No 2, 2019. hlm. 2.

Yumnah dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam fokus penelitiannya, Siti Yumna berfokus pada novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi sedangkan peneliti berfokus pada penelitian novel “Janji” karya Tere Liye.

Penelitian Annisa Julita pada tahun 2022. Penelitian tersebut berpusat mengenai pengkajian nilai pendidikan akhlak. Melalui penelitiannya memakai objek novel “Kembara Rindu” karya Habiburrahman El-Shirazy. Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam penelitian tersebut antara lain: nilai pendidikan akhlak yang terdiri dari keimanan, akhlak (budi pekerti), ibadah, dan Al-Qur’an.¹⁴ Jadi kesamaan antara penelitian Annisa dengan penelitian ini adalah meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Namun terdapat perbedaan, yaitu dalam pusat penelitiannya Annisa berfokus pada novel “Kembara Rindu” karya Habiburrahman el-Shirazy sedangkan peneliti berfokus pada penelitian novel “Janji” karya Tere Liye.

Penelitian Hasna Zulfa Khairunnisa pada tahun 2020. Penelitian tersebut berpusat mengenai pengkajian nilai pendidikan akhlak. Dalam penelitiannya Hasna Zulfa Khairunnisa mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Hafalan shalat Delisa”. Hasil dari penelitian tersebut terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yaitu: akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.¹⁵ Jadi kesamaan antara penelitian Hasna Zulfa Khairunnisa dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak. Namun terdapat perbedaan, yaitu dalam fokus penelitiannya Hasna Zulfa Khairunnisa berfokus pada novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye sedangkan peneliti fokus pada penelitian novel “Janji” karya Tere Liye.

¹⁴ Annisa Julita, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy”, *Bandung Conference Series: Islamic Education*. Vol. 2, No. 1. 2022. hlm. 141.

¹⁵ Hasna Zulfa Khairunnisa, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye*. (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2020). hlm. 20.

Penelitian Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, dan Devy Habibi Muhammad pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut berpusat mengenai pengkajian nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah. Hasil dari penelitian tersebut yaitu: Nilai pendidikan akhlak yang ditemui pada kitab Risalatul Mu'awanah dikelompokkan menjadi dua kategori yakni Nilai Ilahiyah dan Nilai Insaniyah, serta Implementasi Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab Risalatul Mu'awannah dapat diaplikasikan oleh peserta didik dengan pengaplikasian berbagai topik seperti cinta kepada Allah, rela dan ridho dengan ketentuan takdir Allah, dan sebagainya.¹⁶ Jadi kesamaan antara penelitian Muhammad Syamsi Harimulyo dkk, dengan penelitian ini yaitu mengkaji mengenai nilai pendidikan akhlak. Namun terdapat perbedaan, yaitu dalam fokus penelitiannya Muhammad Syamsi Harimulyo, dkk. berfokus pada kitab Risalatul Mu'awanah karya Al-habib Abdullah Al-Haddad sedangkan peneliti fokus pada penelitian novel "Janji" karya Tere Liye.

Penelitian Arsy Gusvita, dan Rini Rahman, pada tahun 2022. Dalam penelitian tersebut berpusat mengenai pengkajian Nilai pendidikan Islam dalam novel "Janji" Karya Tere liye. Hasil dari penelitian tersebut yaitu: terdapat dua puluh satu temuan yang terkait dengan nilai pendidikan Islam. Dua Puluh temuan tersebut dibagi menjadi tiga topik utama yaitu, enam temuan tergolong topik aqidah, sembilan temuan tergolong kepada topik ibadah dan enam lainnya yaitu tergolong topik akhlak.¹⁷ Persamaan antara penelitian Arsy Gustavia dan Rini Rahman yaitu mengkaji mengenai Novel "Janji" karya Tere Liye. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam fokus pembahasannya, Arsy gustavita dan Rini Rahman membahas tentang Nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan peneliti membahas tentang nilai Akhlak.

¹⁶ Muhammad Syamsi Harimulyo, Dkk, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya", *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol. 6, No. 1, 2021. hlm. 73.

¹⁷ Arsy Gustavita dan Rini Rahman, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye. *Jurnal An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022. hlm. 419.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai merupakan ukuran (norma) atau dasar yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat atau suatu hal yang penting yang berguna untuk kemanusiaan.¹⁸ Nilai merupakan keyakinan dan aspek kepribadian serta sebagai tolak ukur sikap yang relatif teratur hubungannya dengan perbuatan atau tingkah laku. Nilai berhubungan erat dengan kebudayaan karena nilai merupakan sebagian dari kebudayaan yang memerlukan waktu yang lama untuk terbentuk sebagai hasil pengalaman dan hidup.¹⁹

Nilai menurut Frankel, adalah acuan perilaku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan dan baiknya untuk dijalankan dan dipertahankan. Jadi nilai merupakan sesuatu yang mengikat kehidupan manusia dalam hal kebaikan dan sepatutnya dijalankan. Kutipan Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, nilai merupakan sesuatu hal yang diinginkan sehingga melahirkan perilaku pada diri seseorang.²⁰

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogy*, yang mempunyai makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan berasal dari kata *to educate* yang memiliki arti meluruskan moral dan melatih intelektual.²¹

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab jamak' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku

¹⁸ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pusat bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm 963.

¹⁹ Dalil Adisubroto, "Nilai: Sifat dan Fungsinya", *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 1993, hlm. 28.

²⁰ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber daya Manusia Yang Berkarakter)", *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 2016, hlm. 87.

²¹ Elfa Ravika, *Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2016. hlm 19.

dan tabiat.²² Menurut Al-Ghazali Akhlak adalah suatu sifat yang terancang dalam jiwa yang dari situ timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pertimbangan pemikiran (terlebih dahulu).²³

2. Novel

Istilah novel berasal dari kata latin *novellas* kata jadian dari kata *novies* yang memiliki arti baru. Novel adalah karya tulis bergaya prosa panjang yang berisi cerita kehidupan para tokoh, serta menggambarkan sifat dan watak, yang dibungkus oleh setting cerita dalam suatu alur.²⁴

Menurut Rostamaji dan Agus Priantoro, novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, unsur unsur tersebut saling berhubungan karena memiliki pengaruh yang besar terhadap penciptaan karya sastra.²⁵

3. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar (*learning resources*) merupakan semua pangkal informasi termasuk data, orang dan format tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara Bersama-sama guna membantu peserta didik dalam menggapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi tertentu.²⁶

Menurut Degeng sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.²⁷

²² Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, 2015. hlm. 73

²³ Abd Rahim, *Konsep Akhlak Menurut Hamka (1908-1981)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2013. Hlm. 37.

²⁴ Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldmann*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 24-25.

²⁵ Tiara Tri Dewi, "Kritik Sosial dalam Novel "Kado Terbaik Karya J.S Khairen", *JUBPI: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2023. Hlm. 149.

²⁶ Ani Cahyadi, *Pengembangan media dan Sumber belajar Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), hlm. 6.

²⁷ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 12, No. 2. 2012. hlm. 218-219.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan.²⁸ Penggunaan metode yang akurat akan memberikan hasil yang lebih tepat. Pada penulisan proposal skripsi ini, deskripsi kualitatif adalah pendekatan yang dipakai peneliti. Deskripsi kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan, menganalisis, menjawab dari persoalan fenomena yang akan diteliti.²⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan kepustakaan dengan memakai sumber-sumber pustaka sebagai dasar dalam penelitian. Studi pustaka atau kepustakaan adalah rancangan kegiatan mengenai metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat dan mengolah bahan penelitian.³⁰ Adapun tujuan jenis penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan data dan informasi melalui macam-macam materi di ruang perpustakaan, seperti: buku, majalah, dokumen, kisah sejarah, dan lain sebagainya.

Langkah yang peneliti lakukan yaitu menganalisis teks sastra (Novel) untuk mendapatkan permasalahan yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak sebagai sumber pembelajaran agama islam dalam Novel “Janji” karya Tere Liye.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3-6.

²⁹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 153-154.

³⁰ Supriyadi, “Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan”, *Jurnal Lentera Pustaka*, Vol. 02 No. 02, 2016, hlm. 85.

2. Sumber Data

Sumber atau dapat dikelompokkan menjadi dua diantaranya:

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹ Pada penelitian ini, sumber data primer yang digunakan yakni novel “Janji” karya Tere Liye.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder yaitu sumber yang tidak langsung membagikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, yaitu melalui perantara, yaitu orang lain maupun bahan tertulis. Pada penelitian ini, sumber data sekunder yang dipakai yakni buku-buku, dokumen-dokumen dan orang yang berbicara baik tentang pendidikan akhlak, pendidikan agama Islam maupun yang telah membaca “Janji”, serta yang dianggap relevan guna mendukung pendapat dan hasil penelitian.

3. Teknik Pengumpulan

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumenter. Teknik dokumenter atau dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui karya tertulis seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.³² Dengan teknik ini, diharapkan dapat menemukan teori yang menjadi pertimbangan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Janji”.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data mentah yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lainnya yang mudah dipahami. Pengolahan data disini yaitu memeriksa dan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308-309.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 314.

membentuk data yang telah didapat. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.³³

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah pemilihan atau pembahasan dari beberapa gagasan para tokoh, yang selanjutnya dikelompokkan sesuai kata-kata yang memiliki makna sama ke dalam kategori-kategori serta menginterpretasikan kategori-kategori tersebut menjadi sebuah makna secara menyeluruh dari teks data yang ada.³⁴

Metode analisis isi yang dimaksud adalah metode analisis kualitatif. Junice McDurry menyebutkan langkah atau tahapan analisis data kualitatif, antara lain:³⁵

- a. Membaca, mempelajari data, dan menandai kata-kata kunci yang terdapat dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci tersebut, berusaha menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menulis model berupa kutipan-kutipan yang didapat.
- d. Koding atau memilih data sesuai kebutuhan.

Dari tahapan tersebut, langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dengan memakai salah satu tahapan analisis data kualitatif yakni metode analisis isi adalah:

- a. Membaca seluruh isi novel “Janji” dan menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperlukan.
- b. Mencatat kutipan tersebut lalu dipelajari dan dipahami.
- c. Koding dengan menyortir data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- d. Menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dari kutipan-kutipan yang telah dipilih.

³³ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 115.

³⁴ Venice Mutiara Rumata, “Analisis Isi Kualitatif Twitter “TaxAmnesty” dan “Amnesty Pajak””, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, Vol. 18, No. 1, 2017. hlm. 8

³⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 73.

- e. Membuat kesimpulan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel “Janji”.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan adalah gambaran yang dilakukan peneliti menyinggung pokok pembahasan. Ada tiga komponen dalam sistem penulisan ini yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian tengah terdapat lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika kepenulisan.

BAB II: Landasan Teori, pada bab ini tersusun beberapa sub bab antara lain, pertama membahas pengertian nilai, pengertian pendidikan akhlak. Bab yang kedua membahas tentang pengertian novel, macam-macam novel, unsur-unsur novel, dan fungsi novel.

BAB III: Gambaran umum novel Janji mengenai sinopsis novel, unsur intrinsik, dan biografi penulis.

BAB IV: Analisis dan pemaparan hasil penelitian pendidikan akhlak dalam novel Janji.

BAB V: Penutupan mencakup kesimpulan, saran, serta kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai

Secara etimologis pengertian nilai yaitu pandangan. Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value*, dalam bahasa Latin disebut *valere*. Nilai merupakan ukuran (norma) atau standar yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah karakter atau suatu hal yang penting yang berguna untuk kemanusiaan.³⁶ Nilai merupakan keyakinan dan aspek kepribadian serta sebagai tolak ukur sikap yang relatif teratur hubungannya dengan perbuatan atau tingkah laku. Nilai berhubungan erat dengan kebudayaan karena nilai merupakan sebagian dari kebudayaan yang memerlukan waktu yang lama untuk terbentuk sebagai hasil pengalaman dan hidup.³⁷

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian nilai yaitu sebagai berikut:

- a. Mulyana, nilai merupakan rujukan dan kepercayaan dalam menetapkan pilihan. nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.³⁸
- b. Sidi Gazalba, nilai tidak hanya mencakup sesuatu hal dan benar yang memerlukan bukti empiric, tetapi suatu hal yang diinginkan, disukai dan tidak disukai. Nilai adalah segala suatu hal yang ideal, abstrak, tidak berwujud konkret, dan juga bukan fakta.
- c. Arifin, nilai adalah suatu sistem normatif yang menetapkan perilaku yang diharapkan dalam suatu pola yang berkaitan dengan lingkungan dan adanya kesamaan antara fungsi-fungsi tersebut.

³⁶ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pusat bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm 963.

³⁷ Dalil Adisubroto, "Nilai: Sifat dan Fungsinya", *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 1. No. 2, 1993, hlm. 28.

³⁸ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber daya Manusia Yang Berkarakter)", *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 2016, hlm. 87.

- d. Ngalim Purwanto, tolak ukur nilai yang terdapat pada seseorang dipengaruhi oleh faktor adat istiadat, moral, keyakinan, dan agama yang dianutnya. Semua hal tersebut berdampak pada sikap, pendapat, dan pandangan seseorang yang selanjutnya tergambar dalam cara bertindak dan berperilaku dalam memberikan penilaian.
- e. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai adalah sesuatu yang dianggap berarti dan baik. Semacam kepercayaan seseorang tentang yang semestinya atau tidak semestinya dilakukan misalnya jujur, ikhlas, atau cita-cita yang ingin dijangkau oleh seseorang misalnya kebebasan, kebahagiaan.

Dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sebuah sistem normatif yang menjadi tolak ukur yang dipengaruhi adat, bersifat abstrak dan berpengaruh terhadap cara cara bertindak dan bertingkah laku suatu masyarakat.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogy*, yang mempunyai makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan berasal dari kata *to educate* yang memiliki arti memperbaiki moral dan menempa intelektual.³⁹ Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang memiliki tujuan mengubah sikap dan perilaku secara sadar baik seseorang ataupun kelompok yang dilakukan oleh seorang pendidik atau pengajar.

Dalam pengertian yang lebih sederhana makna pendidikan yaitu sebagai usaha manusia untuk memunculkan dan

³⁹ Elfa Ravika, *Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi. Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2016. hlm 19.

mengembangkan potensi dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan norma yang berjalan dalam masyarakat.⁴⁰

Pengertian Pendidikan menurut para ahli, sebagai berikut

- 1) Ki Hajar Dewantara memaparkan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak, artinya bahwa Pendidikan menuntun seluruh kekuatan bawaan yang ada pada anak untuk dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.
- 2) Richey, Pendidikan adalah kegiatan pemberian pengetahuan, *kemampuan*, dan sikap yang dibutuhkan pada setiap peserta didik agar bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab.
- 3) Noor Syam, Pendidikan adalah suatu usaha manusia dalam rangka mengembangkan kemampuan pribadi menggunakan cara membangun potensi yang ada yaitu jasmani dan rohani, guna meningkatkan bakat yang dimiliki.⁴¹

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab jamak dari bentuk mufradatnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.⁴² Secara Istilah akhlak para ulama mengatakan bahwa akhlak merupakan hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Ghazali, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari situ timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah,

⁴⁰ Yayan Alpian, dkk, "Pentingnya pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No. 1, 2019, hlm. 4.

⁴¹ Riana Fadilla, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Puncak Ilmu adalah akhlak Karya Mhd. Rois Al Maududy serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, FTIK, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022, hlm. 21.

⁴² Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, 2015, hlm. 73.

dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran (terlebih dahulu).

- 2) Hamka, Akhlak adalah sifat yang tumbuh dalam diri manusia untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan hingga dengan mudah untuk melakukan tanpa ada dorongan dari luar.⁴³
- 3) Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 4) Samsul Munir Amin, Akhlak merupakan suatu keadaan akrab pada jiwa seseorang, yang dari keadaan itu akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan; tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.
- 5) Al-Qurthubi, akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.⁴⁴

Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah merupakan suatu keadaan dalam diri mengarahkan kepada berbagai tindakan tanpa perlu pertimbangan dan berfikir.

Dari masing-masing pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan sebuah usaha sadar guna menumbuhkan serta mewujudkan sifat dalam jiwa peserta didik yang darinya timbul perbuatan-perbuatan baik dengan tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar secara bahasa mempunyai arti “*fundamental*, pokok, atau pangkal dari suatu pendapat (aturan, ajaran), atau asas”. Dijelaskan bahwa dasar merupakan landasan berdirinya suatu yang

⁴³ Abd Rahim, *Konsep Akhlak Menurut Hamka (1908-1981)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2013, hlm. 37.

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 3-5

mempunyai fungsi memberikan arahan atau tujuan apa yang akan dicapai.⁴⁵

Dalam Islam yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah.

1) Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bentuk masdar (kata benda) dari kata kerja *Qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan *qira'ah* mempunyai arti membaca atau bacaan. Dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 17-18 Allah telah memberikan wahyu yang dijadikan sumber dalam pernyataan tersebut yakni:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkan (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17), Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu (18)”.⁴⁶

Adapun dalam istilah, pengertian Al-Qur'an yang telah disepakati para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “pungkasan” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantara malaikat Jibril As, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan penutup dengan surah An-Nas”.⁴⁷

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari umat manusia guna mencapai kesejahteraan dunia maupun akhirat. Di dalamnya

⁴⁵ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 7-8.

⁴⁶ Al-Quran surah Al-Qiyamah ayat 17-18.

⁴⁷ Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al Quran”, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm. 33.

segala bentuk perbuatan telah tercatat aturan, baik itu dalam pendidikan, ibadah, kebersihan dan sebagainya. Al-Qur'an juga sebagai landasan utama manusia dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun sesama makhluk hidup lainnya yang banyak menyampaikan pedoman mengenai masalah akhlak.

2) Hadits

Dalam pengertian bahasa kata *hadits* mempunyai arti “sesuatu yang baru”. Secara istilah hadits adalah segala sesuatu yang berhubungan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifat-sifat.

Hadits berperan sebagai landasan dalam pendidikan akhlak yang dapat menjelaskan atau merincikan suatu ayat Al-Quran ketika terdapat ayat yang masih membutuhkan penjelasan rinci tentang suatu ayat mengenai pendidikan akhlak.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan pekerti yang dapat menghasilkan individu yang memiliki karakter dan moral yang bukan hanya memberikan nilai pengetahuan tanpa memperhatikan kesehatan mental peserta didik dari segi agama, sehingga membentuk anak menjadi manusia yang bermanfaat dan berakhlak mulia dalam kehidupan masyarakat. Menurut beberapa ahli tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut:

- 1) Menurut Syekh Kholil Bangkalan, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak baik, berkemauan kuat, sopan santun dalam berbicara dan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat arif, sempurna, dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Al Quran dan Hadis.⁴⁸

⁴⁸ Krida Salsabila & Anis Husni Firdaus, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan”, *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018. hlm. 42.

2) Menurut Rudi Ahmad Suryadi, pendidikan akhlak secara sederhana bertujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik dan menanamkannya secara mendalam sehingga dorongan untuk berperilaku baik tetap tertanam dalam dirinya.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, jujur, sopan dan suci dengan berlandaskan Al-Quran dan Hadits yang nantinya membuat manusia hidup sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Pembagian Akhlak

Terdapat dua pembagian akhlak dalam islam yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang tercela, hal tersebut telah tercantum dalam sumber hukum Islam yang menjadi peoman dalam segala ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Tolak ukur baik tidak buruknya dalam akhlak adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut pandangan manusia. Seseorang mengatakan sebuah perilaku baik, namun orang lain belum tentu menganggapnya kebaikan juga, begitu pula sebaliknya dalam perilaku keburukan.⁵⁰ Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharapakan rahmat

⁴⁹ Rudi Ahmad Suryadi, “Tujuan Pendidikan Akhlak”, *Jurnal al-Azhary*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm.108.

⁵⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1998), hlm. 35.

Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah SWT”.⁵¹

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam. Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang terpuji atau baik, seperti perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para umatnya.⁵²

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku manusia yang baik dan disenangi oleh manusia pada umumnya dan juga oleh Allah SWT atau tidak bertentangan dengan syariat Islam.⁵³

Berikut merupakan ruang lingkup atau cangkupan dari akhlak terpuji atau mahmudah, yakni:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan cara manusia berinteraksi dengan-Nya dan menjalankan ibadah kepada-Nya. Abudin Nata berpendapat bahwa ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah telah menciptakan Manusia, hal tersebut telah tercatat dalam Al-Qur'an Surah At-Thariq ayat 4-7 yang artinya:

إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيَّ هَا حَافِظٌ ﴿٤﴾ فَلَّيِّنَ ظَرْفِ
 الَّانَّ سَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ يُخْرِجُ مِنْ
 بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

⁵¹ Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21.

⁵² Helen Sagita, *Representasi Pesan Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah pada Web Series Sang Penghuni Surga*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah. 2021, hlm. 24.

⁵³ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 900.

“Setiap orang pasti ada penjaganya (4). Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan (5). Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar (6). Yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada (7)”.⁵⁴

Kedua, karena Allah telah menganugerahkan kepada manusia panca indra, yaitu pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati, serta anggota badan yang kuat dan sempurna kepada manusia.

Ketiga, karena Allah yang telah mempersiapkan banyak bahan dan sarana yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya, hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Jatsiyah ayat 12-13:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لَتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَأَعْلَمُكُمْ تَشْكُرُونَ (١٢) وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا
مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur (12). Dan dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berfikir (13)”⁵⁵

Keempat, karena Allah yang telah meninggikan derajat manusia dengan diberikanya kemampuan menguasai daratan

⁵⁴ Al-Quran surah At-Tariq ayat 4-7.

⁵⁵ Al-Quran surah Al-Jatsiyah ayat 12-13.

dan lautan, hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 70, yang artinya:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَكَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan dilautan, Kami beri rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”⁵⁶

Dengan beberapa alasan diatas sudah seharusnya untuk umat manusia berakhlak baik kepada Allah SWT. Berikut adalah beberapa contoh ajaran tentang akhlak kepada manusia kepada Allah yakni:

- 1) Bersyukur, Akhlak kepada Allah juga melibatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Ini berarti mengakui bahwa segala yang kita miliki berasal dari-Nya dan mengungkapkan rasa terima kasih kepada-Nya dengan menggunakan nikmat-Nya dengan bijaksana dan memberikan manfaat bagi orang lain
- 2) Bertaubat, Taubat dapat diartikan sebagai bentuk penyesalan dan permohonan ampun manusia terhadap sebuah perbuatan dosa yang telah dilakukan kepada Allah SWT. Taubat juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang terdiri dari empat unsur utama. Yang pertama, menyesali kesalahan dan dosa di masa lalu. Kedua, segera menghentikan kemaksiatan yang terjadi. Ketiga, memohon ampun (istighfar) pada Allah SWT. Keempat,

⁵⁶ Al-Quran surah Al-Isra' ayat 70.

bertekad kuat untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut dimasa depan.⁵⁷

- 3) Tawakal, Tawakal adalah menyerahkan diri kepada kehendak Allah dan percaya sepenuhnya terhadap keputusan-Nya. Tawakal dapat juga diartikan menyerahkan segalanya kepada Allah yang didahului dengan usaha manusiawi. Manusia yang beriman ketika dihadapkan dengan segala urusan kehidupan, orang itu akan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah karena yakin bahwa Allah akan memberikan jalan yang terbaik bagi dirinya.

b) Akhlak terhadap Diri sendiri

Islam memerintahkan umatnya menjaga diri baik dalam jasmani maupun rohani. Manusia harus menjaga kesehatan organ dalam dengan mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Sama halnya dengan kesehatan akal yang harus dirawat dan dijaga agar tidak timbun oleh pikiran yang kotor, jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung.⁵⁸

1) Jujur

Jujur berarti berbicara, mengakui atau menyampaikan informasi yang sama dengan kenyataan dan kebenaran. *Shaddaqaahu* atau jujur mempunyai arti memberitakannya dengan benar. Jujur dapat diartikan sebagai amanah dan dapat dipercaya. Dengan sifat jujur seseorang dapat mendapatkan kepercayaan dari orang lain.⁵⁹

⁵⁷ Miftahus Surur, "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Kaca*, Vol.8, No. 2, Tahun, 2018, hlm. 6.

⁵⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1. No. 4. 2015, hlm. 84.

⁵⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Nusa Media, 2021), hlm. 3-4.

2) Ikhlas

Kata ikhlas berarti membersihkan. Secara terminologi, ikhlas berarti kejujuran hamba mengenai keyakinan atau akidah serta perbuatan yang hanya ditujukan kepada Allah. Dalam kamus istilah agama kata ikhlas berarti berbuat suatu hanya semata-mata karena Allah, bukan karena ingin mendapat keuntungan diri (lahiriah dan batiniah).⁶⁰

3) Optimis

Bahasa Inggris dari kata optimis adalah *optimism* yang artinya harapan baik, *optimistic* yang berarti berharap baik. Optimisme merupakan seseorang yang selalu mempunyai harapan atau sikap positif dalam menjumpai segala hal. Optimisme adalah pemahaman atau keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan, sikap selalu memiliki harapan baik dalam segala hal.⁶¹

4) Ikhtiar

Ikhtiar berasal dari bahasa Arab (*ikhtiyarun*) yang mempunyai arti mencari hasil yang lebih baik. Ikhtiar juga dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mencapai suatu maksud. Ikhtiar merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan, memilih pekerjaan, dan bekerja keras sampai dia mendapatkan kesuksesan dalam pekerjaan tersebut.⁶²

⁶⁰ Taufiqurrohman, "Ikhlas dalam Perspektif al-Quran (Analisis Terhadap Konstruk Ikhlas Melalui Metode Tafsir tematik)", *Eduprof: Islamic education Journal*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 281-282.

⁶¹ Siti Hatifah & Dzikri Nirwana, "Pemahaman Hadits tentang Optimisme", *Sania Insania*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 117-118.

⁶² M. Zaim, dkk, *Ikhtiar dalam Bahasa Pengkajian Bahasa, Sastra, Budaya*, UNP Press, 2020, hlm. 2-3.

c) Akhlak terhadap Sesama

Akhlak terhadap sesama merupakan akhlak terhadap sesama manusia, termasuk dalam akhlak terhadap Rasulullah, orang tua, diri sendiri, dan orang lain. Penerapan akhlak kepada Rasulullah adalah menerapkan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, menziarahi makamnya di Madinah, membaca shalawat, mempercayai Al-Qur'an sebagai kitab yang dijadikan pedoman Islam serta mengamalkan atas ajaran yang diperintahkan Al-Qur'an dan Hadits.

Akhlak kepada manusia merupakan salah satu aspek penting dalam akhlak Islam. Sebagai makhluk sosial, selayaknya bagi umat muslim berakhlak kepada sesama manusia agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran surah An-Nisa Ayat 36, yakni:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنَّةِ وَابْنِ
السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ

“Sembahlah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya mu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”⁶³

Dari ayat diatas kita dapat mengetahui bahwa Allah telah menyuruh manusia untuk berbuat baik dan menyayangi sesama manusia tanpa memandang derajat sosial dan harta.

⁶³ Al-Quran surah An-Nisa ayat 36.

1) Ta'awun

Ta'awun secara bahasa diartikan sebagai tolong menolong dalam. Ta'awun merupakan sikap tolong-menolong untuk membantu sesama.⁶⁴ Ta'awun adalah suatu aktivitas tolong-menolong dalam hal kebaikan antar sesama umat muslim. Dalam ta'awun sebaiknya tidak menanyakan tentang siapa yang dapat ditolong dan siapa yang akan menolong serta tidak memperhatikan status, derajat maupun kekayaan duniawi dari seseorang.⁶⁵

2) Menepati Janji

Secara umum, janji berarti hubungan yang mengikat secara hukum dan moral antara dua orang atau lebih yang diungkapkan secara lisan atau tertulis. Ketika terbentuk ikrar perjanjian, maka terbentuk hubungan antara dua orang atau lebih. Janji yang telah dibuat tidak boleh diingkari.⁶⁶ Dalam Al-Quran surah Al Maidah ayat 1 Allah telah berfirman tentang hukum menepati janji, dalam pernyataan tersebut yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah olehmu janji-janji itu”⁶⁷

⁶⁴ Setiya Afandi, “Prinsip Ta'awun dan Implementasi di Lembaga asuransi Syariah”, *Madani Syariah*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 137.

⁶⁵ Nabilah Amalia Balad, “Prinsip Ta'awun dalam Konsep dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf”, *Jurnal Hukum Magnum Opus*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 19.

⁶⁶ Hafid Muhyiddin Baehaqi, *Janji Antar Manusia dalam Al-Quran*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah, IAIN Ponorogo, 2020, hlm. 15.

⁶⁷ Al-Quran surah Al Maidah ayat 1.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan pentingnya menepati janji yang telah dibuat, mengingkari janji juga merupakan salah satu sifat orang yang munafik.

3) Dermawan

Kedermawanan berasal dari Bahasa Yunani, *Filantropis* yang terdiri dari dua kata, yaitu *philein* yang memiliki arti cinta dan *anthropos* yang memiliki arti manusia, yang berarti seseorang yang mencintai sesama manusia, dan memberi mereka sesuatu yang dibutuhkan berupa waktu, uang, dan tenaga untuk membantu orang lain. Kedermawanan berasal dari kata derawan yang berarti orang yang gemar bersedekah atau orang yang dermawan. Kedermawanan adalah suatu sikap memberi harta kepada orang lain tanpa dimintai haknya dan itu adalah salah satu akhlak mulia.⁶⁸

2. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah yang akhlak buruk atau tercela, akhlak yang berasal mula dari hati yang keji atau akhlak yang timbul dari sifat dan sikap buruk manusia.⁶⁹

Menurut imam Al-Ghazali, akhlak tercela yang memiliki sifat-sifat *muhlikat*, yaitu segala perbuatan manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja beesebebrangan dengan fitrah manusia untuk selalu membawa kepada hal yang bersifat kebaikan.

Al-Ghazali menjelaskan apa yang merangsang manusia mengerjakan perbuatan tercela (maksiat), diantaranya:

⁶⁸ Rena Ajeng Triani, "Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1. 2021, hlm. 180

⁶⁹ Helen Sagita, *Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah pada Web Series Sang Penghuni Surga*, hlm. 25.

- a. Dunia dan seisinya, yaitu beragam hal yang memiliki sifat material (harta, status) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidup agar bahagia.
- b. Manusia. Manusia tidak hanya membawa hal kebaikan, namun dapat juga membawa hal keburukan, seperti halnya rasa cinta kepada istri dan anak dll, yang terkadang sampai bisa melengahkan manusia dari kewajibannya kepada Allah SWT dan sesamanya.
- c. Setan (iblis). Setan merupakan musuh yang jelas bagi manusia, dia selalu menggoda melalui batin manusia untuk berbuat kejahatan terhadap sesama manusia dan menjauhkan mereka dari Tuhan.
- d. Nafsu. Nafsu terkadang bersifat baik dan terkadang bersifat buruk, tetapi nafsu condong mengarah kepada keburukan.⁷⁰

Berikut merupakan beberapa macam contoh akhlak tercela, yakni:⁷¹

a) Mencuri

Mencuri adalah perbuatan mengambil milik orang lain tanpa izin, dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Sikap ini termasuk dalam akhlak tercela dan umat Islam harus menjauhinya, dan dapat mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

b) Kezaliman

Zalim menurut bahasa memiliki empat arti: menjalankan ketidakadilan, meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, penindasan dan mempercepat sesuatu yang masih bukan pada waktunya. Menurut Hariafuddin Cawidu berdasarkan

⁷⁰ Yanuar Dwi Fitrianto, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022, hlm. 26.

⁷¹ Zulbadri Sefri Auliya, "Akhlak Mazmumah dalam Al-Quran", *Jurnal Ulun Nuha*, Vol. 7, No. 2, 2018, hlm. 109.

penelitiannya terhadap-Quran zalim adalah aniaya, kejahatan, dosa, ketidakadilan, kesewenang-wenangan, dan sebagainya.⁷²

c) Meminum Khmr

Hukum meminum khamar adalah haram, yang artinya tidak boleh dikonsumsi oleh orang Islam. Dikarenakan memberikan dampak buruk bagi kesehatan tubuh dan akal pikiran.⁷³ Dan juga dapat menyebabkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

d) Membunuh

Membunuh adalah perbuatan seorang yang telah menyebabkan seseorang kehilangan nyawanya.⁷⁴ Membunuh merupakan perbuatan keji yang dilarang agama dan termasuk golongan dalam salah satu dosa besar.

e) Marah

Menurut istilah, marah memiliki arti perubahan internal atau emosional yang melahirkan penyerangan dan penyiksaan untuk mengobati apa yang dalam hati. Marah merupakan suatu interaksi atau luapan yang terjadi dalam diri seseorang yang menyebabkan peningkatan detak jantung dan tekanan darah naik, marah adalah suatu respon emosional yang dapat menimbulkan dampak negative dan positif.⁷⁵

⁷² Moch Rizal Umam, "Konsep Zalim dalam al-Quran Tinjauan Pemikiran Tan Malaka", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qurani*, Vol. 19, No. 1. 2023, hlm. 84.

⁷³ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004), hlm. 109.

⁷⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), hlm. 244.

⁷⁵ Indah Wigati, "Teori Kompensasi Marah dalam Perspektif Psikologi Islam", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 18, No. 2, 2013, hlm. 199-200.

B. Novel

1. Pengertian Novel

Istilah novel berasal dari kata latin *novellas* turunan dari kata *novies* yang mempunyai arti “sesuatu baru”. Dikatakan baru karena bentuk novel merupakan bentuk karya sastra yang hadir setelah dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.⁷⁶

Novel merupakan karya tulis berbentuk prosa panjang yang berisi cerita kehidupan para tokoh, serta menggambarkan sifat dan watak, yang dikemas oleh *setting* cerita dalam suatu alur.⁷⁷ Novel adalah sebuah karya yang menceritakan tentang masalah-masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita yang bersifat imajinatif. Sehingga novel mengisahkan persoalan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita dari awal masalah sampai penyelesaian sebuah cerita. Masalah yang dimunculkan tidak terbatas pada satu masalah, novel memiliki alur cerita yang lebih kompleks dibandingkan dengan cerpen.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulanya bahwa pengertian novel yaitu karya sastra yang menceritakan masalah-masalah kehidupan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam sebuah cerita yang bersifat imajinatif serta menggambarkan sifat dan watak yang dibumbui oleh *setting* dan alur cerita.

2. Macam-macam Novel

Menurut Mochtar Lubis, ada beberapa jenis novel, yaitu:⁷⁸

a. Novel Avontur

Novel avontur merupakan jenis novel yang berfokus pada karakter atau tokoh utama, menceritakan perjalanan para tokoh dalam memecahkan masalah dan menggapai tujuannya.

⁷⁶ Hakim Prasasti Lubis, “Analisis Gaya Bahasa dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro”, *J-CEKI: Jurnal cendekia Ilmiah*, Vol. 1, No. 3, 2022, hlm.186.

⁷⁷ Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 24-25.

⁷⁸ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 85.

b. Novel Psikologi

Novel Psikologi merupakan jenis novel yang berpusat pada peristiwa kejiwaan atau psikologi para karakternya.

c. Novel Detektif

Novel detektif merupakan novel yang ceritanya berpusat pada pengungkapan perekrayasaan tindak kriminal, pemeriksaan tanda bukti, guna mengamankan pelaku kriminal dengan investigasi yang tepat.

d. Novel Politik atau Novel Sosial

Novel politik merupakan jenis novel yang menceritakan kehidupan lapisan masyarakat sosial dan permasalahannya, misalnya dua jenis lapisan masyarakat yang bentrok karena berbeda kepentingan.

e. Novel Kolektif

Novel kolektif merupakan novel yang menggambarkan karakter secara universal, mengenai segala asal-usulnya. Novel ini tidak berpusat pada individu, nemum pada golongan masyarakat secara kolektif atau Bersama-sama.

Berdasarkan suatu cerita nyata atau tidaknya kejadian novel dibagi menjadi dua jenis, yakni:⁷⁹

a. Novel Fiksi

Novel fiksi yakni novel yang menggambarkan tentang hal yang fiktif dan hanya karangan penulis saja, baik tokoh ataupun alurnya tidak pernah terjadi.

b. Novel Non Fiksi

Novel non fiksi yakni novel yang menggambarkan tentang hal yang pernah berlangsung secara nyata serta berdasarkan pengalaman dan kisah nyata seseorang, maupun berdasarkan sejarah.

Berdasarkan genre ceritanya novel dibagi menjadi empat jenis, yakni:⁸⁰

⁷⁹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, hlm. 86.

a. Novel Romantis

Novel romantis merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang kasih sayang atau cinta.

b. Novel Horor

Novel horor merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang sangat menyeramkan dan menakutkan.

c. Novel Komedi

Novel komedi merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang lucu.

d. Novel Inspiratif

Novel inspiratif merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah atau cerita inspiratif.

3. Unsur-unsur Novel

Unsur dalam novel terdiri dari dua jenis yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur Intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Keserasian antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terbentuk. Unsur Intrinsik meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar atau *setting*, sudut pandang, dan amanat.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada diluar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem dalam teks sastra.

Adapun penjelasan unsur intrinsik dalam novel, yakni: ⁸¹

a. Tema

Tema merupakan pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah cerita dalam novel yang telah dibuat oleh pengarang.

⁸⁰ Haslinda, *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar), 2019, hlm. 150-151.

⁸¹ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 151.

b. Alur

Alur merupakan rangkaian-rangkaian tahapan peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel.

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pemeran atau pelaku dalam sebuah cerita atau pada suatu karya sastra atau cerita. Sedangkan penokohan adalah cara penulis mendeskripsikan dan menampilkan tokoh dalam karya sastra atau cerita.

d. Latar atau Setting

Latar atau setting merupakan dasar cerita yang memberikan kesan nyata kepada pembacanya yakni meliputi latar fisik, lokasi, suasana dan waktu dalam suatu karya sastra atau cerita.

e. Sudut Pandang

Sudut Pandang merupakan teknik, siasat atau strategi yang sengaja dipilih penulis untuk mengemukakan gagasan cerita.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan sarana penyampaian gagasan melalui bahasa unik yang mengungkapkan watak dan jiwa penulis dan pengguna atau pemakai bahasa.

g. Amanat

Amanat merupakan pesan berupa nilai-nilai yang disampaikan oleh seorang pengarang kepada pembaca yang diterima oleh pembaca setelah ia menyelesaikan seluruh karya sastra atau cerita yang sedang dibacanya.

h. Latar Belakang Penulis

Latar belakang penulis merupakan penggambaran pendapat atau pemikiran penulis terhadap permasalahan yang ada pada cerita dalam novel karangannya.

i. Biografi

Biografi pengarang adalah riwayat hidup dari penulis karya sastra atau cerita.

4. Fungsi Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang digemari oleh banyak orang, berikut fungsi novel, yakni:⁸²

- a. Sebagai fasilitas pendidikan yang menyampaikan amanat dalam ceritanya secara tidak langsung.
- b. Sebagai fasilitas guna menghibur pembaca dengan berbagai tokoh, kisah dan gaya bahasanya yang dapat menyentuh pembaca sehingga melahirkan rasa bahagia.
- c. Sebagai fasilitas guna mengungkapkan pengalaman hidup yang dapat diambil pelajarannya oleh pembaca yang diwarnai perbedaan dan perilaku manusia dalam cerita tersebut.

C. Novel sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala sumber baik berupa data, orang dan bentuk tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara individual maupun secara kombinasi sehingga dapat mempermudah pencapaian peserta didik dalam tujuan belajar atau kompetensi tertentu.⁸³

Menurut Degeng sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berupa benda atau orang yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, artinya mencakup seluruh sumber yang mungkin dapat digunakan oleh tenaga pengajar agar terciptanya perilaku belajar.⁸⁴

Salah satu karya sastra atau media bacaan yang membahas tentang pendidikan akhlak adalah novel. Novel merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh para penulis untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai pendidikan akhlak. Novel juga sebagai salah satu karya sastra juga berfungsi sebagai sumber pendidikan, khususnya pendidikan akhlak. Peserta

⁸² Supriyantini, "Nilai Pendidikan dan Moral dalam Novel Dendam Si Yatim-Piatu Karya Sintha Rosse", *Jurnal Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 53.

⁸³ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), hlm. 6.

⁸⁴ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 12, No. 2. 2012, hlm. 218-219.

didik dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk dapat mengembangkan kepribadian, menambah pengetahuan dan menghargai karya orang lain.

Karya sastra juga merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dan ajaran. Peristiwa-peristiwa yang ada dalam sebuah cerita dapat memberikan pelajaran menarik sehingga peserta didik dapat meniru atau menghindari kejadian serupa. Cerita dapat menjadi cermin bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan yang mirip dengan karakter yang ada di dalamnya. Selain itu cerita menyajikan pesan yang dapat mempengaruhi emosi psikologis dalam sebuah amanat. Dalam hal ini biasanya, orang yang membaca kisah atau mendengarkan suatu cerita akan terinspirasi dari isi yang ada didalamnya.⁸⁵

Pembelajaran agama Islam hendaknya dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami setiap kompetensi yang akan dicapai. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami akhlak terpuji dan tercela, serta mengembangkan kemampuan analisis peserta didik dalam membaca sebuah karya sastra.

⁸⁵ Sunhaji, "Sastra dalam Tradisi Pendidikan Islam", *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 13, No.1. 2015, hlm. 55.

BAB III

GAMBARAN UMUM NOVEL “JANJI”

A. Sinopsis Novel Janji

Novel Janji Karya Tere Liye merupakan sebuah novel inspiratif yang sangat membangun jiwa, novel ini pertama kali terbit pada 28 Juli tahun 2021 dengan jumlah 488 halaman. Novel Janji menceritakan tentang perjalanan tiga sekawan pembuat onar yaitu Baso, Kaharudin, dan Hasan mencari seorang bernama Bahar.

Alasan mereka melakukan perjalanan merupakan bentuk hukuman dari kenakalan yang mereka lakukan ketika calon presiden datang bertamu beserta rombongannya ke pondok pesantren tempat mereka menimba ilmu. Tiga sekawan tersebut berbuat usil dengan menuangkan garam ke dalam cerek yang dituangkan ke dalam cangkir yang akan disuguhkan kepada para tamu tersebut. Buya yang mengetahui kenakalan mereka menghukum mereka bertiga untuk mencari seseorang bernama Bahar.

Bahar merupakan dari santri Buya sebelumnya yaitu ayah Buya sekarang, yang lebih nakal dan usil dibandingkan Baso, Kahar, dan Hasan. Bahar suka berkelahi dengan siapapun, menyabung ayam, bermabuk-mabukan, dan melakukan hal buruk lainnya, puncak dari kenakalannya ketika terjadi kebakaran salah satu gedung pesantren akibat meriam bambu yang Bahar nyalakan ketika waktu sahur, dari kebakaran tersebut satu santri disabilitas bernama Gumilang tewas terbakar karena terlambat melarikan diri. Buya yang saat itu telah hilang solusi untuk mendidik Bahar akhirnya menghukumnya dengan mengeluarkannya dari Sekolah Agama tersebut dengan satu janji yang harus ditepati.

Namun setelah Buya mengeluarkan Bahar dari sekolah agama, mimpi yang luar biasa mendatangi Buya malam harinya. Sebuah mimpi yang datang tiga hari berturut-turut, mimpi yang memperlihatkan sebuah padang pasir yang amat luas dengan orang-orang berjalan ke satu tujuan, disana Buya tidak diperbolehkan menaiki kendaraan, namun belum

melangkah jauh, sebuah kereta kuda berlapis emas berhenti di samping Buya, dan alangkah terkejutnya Buya ketika melihat siapa yang menaiki kendaraan indah tersebut, disana ada Bahar berwajah bersinar dengan senyum tenang mengajak buya untuk menaiki kendaraan tersebut.

Dengan mimpi itu, Buya sebelumnya merasa bersalah telah mengeluarkan Bahar dan akhirnya memutuskan mencari Bahar dengan niat meminta maaf dan menanyakan amalan apa yang dilakukannya. sayangnya pencarian Buya tidak membuahkan hasil sampai Buya meninggal. Tugas tersebut diwariskan kepada anaknya yaitu Buya sekarang, namun hal tersebut juga tidak menemukan sisi terang. Akhirnya dengan adanya kenakalan dari Baso, Kahar dan Hasan hari itu. Buya membuat keputusan dengan mengutus anak tersebut mencari Bahar yang pergi 40 tahun lalu sebagai bentuk hukuman untuk mereka.

Dari situlah perjalanan tiga sekawan pembuat onar dimulai, berbekal alamat dan beberapa kertas uang pemberian Buya mereka berangkat. Awalnya perjalanan mereka tidak membuahkan hasil, alamat-alamat yang diberikan buya tidak menggambarkan keberadaan Bahar sekarang, namun karena adanya Hasan yang merupakan otak dalam pertemanan tersebut mereka memutuskan pergi ke ibu Kota, dan menuju salah satu Lapo tuak⁸⁶ tertua yang berada ibu kota. Disana mereka bertemu Bos Acong seorang mantan bos mafia yang berada di kota tua, yang ternyata teman mabuk Bahar 40 tahun lalu, dari Bos Acong, Tiga sekawan tersebut mendapatkan petunjuk pertama tentang cerita Bahar.

Bahar pernah menjadi teman mabuk dari bos Acong beberapa kesempatan Bahar juga pernah menyelamatkan kehidupan mantan Bos Mafia tersebut, namun hanya cerita itu yang mereka dapat. Tapi berkat bantuan pembantu Acong Tiga sekwan itu berhasil menemukan petunjuk kedua, yaitu dengan bertemu tukang pijat tunanetra yang bernama Asep,

⁸⁶ Lapo tuak merupakan sejenis warung, layaknya warung kopi yang menyediakan minuman khas, yakni tuak yang merupakan minuman beralkohol tradisi Batak yang terbuat dari nira kelapa atau aren yang diambil airnya. Diakses pada Selasa 13 Juni 2023 pukul 18: 42 Wikipedia

dahulu pak Asep merupakan tetangga Bahar di rumah bedeng. Bahar awalnya dipandang buruk di lingkungan tersebut karena bekerja serabutan dan terkenal tukang mabuk, namun seiring berjalanya waktu bahar sangat diterima bahkan disenangi karena sifatnya yang suka menolong, bahkan satu kesempatan Bahar rela mengganti seng bagus di rumahnya dengan milik tetangganya yang sudah rusak tanpa ada yang mengetahuinya. Hingga waktu berjalan sebuah insiden terjadi, membuat Bahar dengan suka rela menggantikan tetangganya masuk penjara.

Akhir cerita Bahar dari pak Asep berakhir disitu, dengan bantuan bos Acong tiga sekawan itu berhasil mendapatkan petunjuk selanjutnya yaitu dengan seorang bernama Puji, seorang mantan sipir penjara yang berteman dengan Bahar sewaktu menjadi tahanan. Dalam penjara, Bahar menjadi orang yang cukup disegani, Bahar tidak pernah mau membayar uang atau tarikan dalam bentuk apapun, dia juga tak segan-segan berkelahi jika ada yang menantanginya, dan Bahar juga selalu membantu tahanan lain yang tertindas.

Ujung cerita dari mas Puji yaitu ketika Bahar keluar dari penjara, Mas Puji tidak mengetahui kepergian Bahar. Diujung jalan buntu mereka memutuskan sholat Ashar di masjid Agung di kota itu, dan secara tidak sengaja mereka bertemu rombongan manten yang hendak melakukan pernikahan. Disana tiga sekawan menemukan narasumber selanjutnya tentang cerita Bahar. Ternyata Bahar menemukan keluarga baru di kota tersebut, bersumber dari cerita Muhib dan Etek, tiga sekawan menemukan sambungan cerita dari hidup Bahar.

Sekeluaranya Bahar keluar dari penjara, Bahar merantau ke provinsi sebelah, dengan pikiran yang telah dewasa Bahar memutuskan menetap di sebuah kota dengan membuka usaha servis elektronik, berbekal ilmu yang dia dapatkan dipenjara dan kejujuran dalam menjalankan pekerjaannya, usaha Bahar sukses besar. Dia menjadi orang yang sangat disenangi oleh siapapun, tidak pernah berbuat curang dalam berbisnis, tegas, tidak pernah menipu dan tidak pernah mencuri. Di Kota tersebut Bahar juga

menemukan kisah cintanya seorang gadis cantik keturunan cina batak, namun sayangnya pernikahan mereka hanya berumur tiga bulan, istrinya tewas terbakar karena kericuhan yang terjadi pada tahun itu.

Dengan rasa patah hati, menyalahkan diri sendiri atas kematian istrinya yang dinggap Bahar merupakan bentuk pembalasan dari dosa yang dilakukannya dulu hingga menewaskan Gumilang, dan Bahar kembali pergi merantau. Di Sebuah tambang emas Bahar memutuskan pemberhentiannya, dia tinggal disebuah tempat tinggal sederhana khusus pekerja, tanpa membawa uang sepeserpun, hanya membawa baju yang dia pakai, meninggalkan usahanya yang sedang maju, dengan harapan menghapus kenangan dan rasa bersalah atas kematian istrinya. Di sana Bahar bertemu dengan sebuah keluarga kecil, yang darinya Bahar mendapat pelajaran yang sangat berarti apalagi pesan dari Haryo sebelum meninggal, agar Bahar bisa berdamai dengan masa lalunya, menerima takdir yang Allah berikan dengan sabar dan memandang suatu kejadian dengan sudut pandang yang berbeda.

Dengan pola pikir yang berbeda Bahar kembali pergi, selanjutnya Bahar memutuskan tempat tinggal di Ibu kota negara, ditempat itu Bahar memutuskan pemberhentian terakhirnya, menjadi pribadi yang lebih baik. ditolong oleh pak sueb, Bahar membuka usaha rumah makan yang diberi nama Delima untuk mengenang istrinya, menjadi imam tetap masjid, selalu bersedekah dengan makanan yang dia masak, mempersilahkan kepada yang tidak mampu untuk makan gratis di rumah makannya, memperbaiki lingkungan dengan uangnya, puncak dari kebbaikannya yaitu ketika Bahar yang gagal mendaftar haji karena uang yang dia kumpulkan selama tujuh tahun diberikan dengan sukarela untuk rumah yatim yang sedang membutuhkan. Enam bulan setelah kejadian tersebut Bahar jatuh sakit, dan berakhir dengan meninggal.

Disitulah akhir perjalanan Baso, Kahar dan Hasan mencari keberadaan Bahar, ketika perjalanan mereka sudah sangat dekat dengan Bahar, takdir Tuhan yang telah memutuskan, Bahar telah meninggal tujuh

tahun lalu. Tiga sekawan sempat mengunjungi rumah makan tempat Bahar membuka usahanya, juga menziarahi pusara Bahar, sebelum tiga sekawan benar-benar pergi untuk kembali ke sekolah agama. Pak Sueb teringat belum menceritakan sebuah hal, dua belas jam sebelum Bahar meninggal, pak Sueb masih berada di samping Bahar yang sedang tertidur, mengunjungi Bahar yang sudah beberapa hari sakit, sewaktu pak Sueb akan pergi Bahar menahanya, menceritakan mimpi indah yang baru dialaminya.

Bahar berada di sebuah padang pasir yang amat sangat luas, disana banyak orang-orang yang berjalan menuju satu tujuan, tempat manusia diadili seadil-adilnya. Banyak orang berjalan dengan tertatih dengan beban berat menggantung di kakinya, ada juga yang berjalan dengan peluh membasahi dari ujung kepala sampai ujung kaki, ada juga yang menggunakan hewan tunggangan namun juga hewan yang terlihat amat lemah, seorang bertubuh besar menghampiri Bahar untuk menunggangi sebuah pedati emas dengan dekorasi yang amat mempesona, namun ketika Bahar bertanya apakah itu miliknya, orang bertubuh besar itu tidak mengiyakan, pemilik kereta tersebut adalah Buya dan dengan izin yang maha kuasa Bahar ditugaskan menjemput Buya.

Empat puluh tahun lalu, pagi hari setelah kejadian kebakaran menghancurkan gedung sekolah agama, ketika jasad Gumilang telah dievakuasi, sebelum Bahar diusir oleh Buya. Buya menawarkan dua pilihan kepada Bahar yaitu tetap di sekolah agama menyelesaikan sekolahnya, atau keluar dari sekolah agama namun harus berjanji mengamalkan dimanapun dan kapanpun lima pusaka yang akan Buya berikan. Lima pusaka itu yakni, pertama selalu menghormati dan membantu tetanggamu, kedua selalu melindungi yang lemah dan teraniaya, ketiga selalu jujur dan tidak pernah mencuri, keempat bersabar atas apapun ujianmu, kelima bersedekah, bersedekah dan bersedekah.

B. Profil Novel Janji

Judul	: Janji
Penulis	: Tere Liye
Tahun Terbit	: 28 Juli 2021
Cetakan	: I
Penerbit	: PT. Sabak Grip Nusantara
Tebal buku	: 488 halaman
Berat Buku	: 0.04 Kg
Lebar Buku	: 14 Cm
Panjang Buku	: 21 Cm
ISBN	: 9786239726201

C. Unsur Intrinsik Novel

1. Tema

Tema merupakan ide, gagasan utama atau yang menjadi pangkal tolak pengarang dalam menyampaikan cerita.⁸⁷ Tema dalam novel mengacu pada pokok atau inti cerita yang dikembangkan oleh penulis dan menjadi landasan untuk penyampaian pesan atau ide yang lebih dalam. Tema memberikan arah dan kesatuan dalam narasi, karakter, konflik, dan pengembangan plot dalam novel. Tema juga mencerminkan pemikiran penulis tentang isu-isu kehidupan, nilai-nilai, dan pengalaman manusia.

Adapun tema dari novel “Janji” karya Tere Liye yaitu perubahan dan pertumbuhan. Pertumbuhan dan perkembangan karakter baik itu Hasan, Kahar, Baso, maupun Bahar. Perubahan karakter Bahar yang berubah karena selalu memegang teguh Janji yang dia buat dengan Buya terdahulu. Dan Perubahan karakter Baso, Kahar dan Hasan yang berawal dari mengikuti kisah hidup Bahar, mereka akhirnya bisa

⁸⁷ FX. Suwardo, “Latar, Tema, Amanat, dan Kritik Sosial Dalam Novel “86” Karya Okky Madasari”, *Jurnal Widya Warta*. No. 38, 2014, hlm. 208.

menerima diri mereka memasuki sekolah agama tanpa paksaan dari keluarga mereka.

2. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan kausalitas. Hubungan peristiwa yang dikisahkan itu harus mempunyai sebab akibat dan tidak hanya secara kronologis saja. Alur memiliki peran yang sangat penting diantara unsur lainnya. Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan karena hubungan sebab akibat.⁸⁸

Adapun alur yang digunakan dalam novel “Janji” yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju yaitu ketika Baso, Kahar dan Hasan melakukan perjalanan mencari Bahar dengan mengumpulkan cerita-cerita dari berbagai sumber yang pernah hidup berdampingan dengan Bahar. Sedangkan Alur mundur yaitu ketika cerita Bahar diceritakan oleh narasumber, ketika Bahar menjalani kehidupan yang berubah dan berkembang.

Menurut Tasrif ada lima tahap berkembangnya cerita, yaitu: tahap *situation*, tahap *generating circumstances*, tahap *rising action*, tahap *climax*, dan tahap *denouement*.⁸⁹

a. Tahap *Situation*

Tahap *situation* atau penyituasian yaitu pendeskripsian setiap karakter beserta situasi latar. Cerita pada langkah selanjutnya didasarkan pada tahap ini. Tahap tersebut mencakup pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lainnya.

⁸⁸ Nadya Oktami, *Alur dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan rancangan pembelajaran Di SMA*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016, Hlm. 9

⁸⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 209.

Dalam novel “Janji” bagian memaparkan latar tempat sekolah agama masyhur yang terletak di kaki gunung dan awal cerita dari tokoh utama yaitu Baso, Kahar dan Hasan.

b. Tahap *Generating Circumstances*

Tahap *generating circumstances* atau permulaan konflik yakni munculnya konflik akibat dari berbagai masalah dan peristiwa. Dengan demikian tahap permulaan konflik ini adalah tahap awal dari sebuah konflik yang akan berkembang pada tahap-tahap selanjutnya.

Dalam novel “Janji” awal muncul konflik yaitu ketika mimpi yang mendatangi Buya yang memperlihatkan pemandangan laksana padang Mahsyar dengan orang yang berjalan ke satu tujuan, dan santri yang telah diusir dari sekolah agama yang selama ini selalu berbuat maksiat bahkan menewaskan seorang santri lain, menaiki kereta emas dan mengajak buya naik bersama.

c. Tahap *Rising Action*

Tahap *rising action* atau perkembangan konflik yakni situasi menegangkan dan membekas dari peristiwa dramatik yang menjadi pusat cerita.

Dalam novel “Janji” ada dua inti cerita yakni yang pertama perjuangan tiga sekawan pembuat onar Baso, Kahar dan Hasan dalam mencari keberadaan bahar dengan menemukan ceritanya dari berbagai orang. dan yang kedua yaitu perjuangan kesabaran Bahar dalam menebus dosanya.

d. Tahap *Climax*

Tahap *Climax* atau puncak yakni intensitas puncak dari pertentangan dan konflik kepada para tokoh.

Dalam novel “Janji” yang menjadi klimaks cerita yakni saat baso Kahar, dan Hasan mengetahui bahwa Bahar yang dicarinya telah meninggal.

e. Tahap *Denouement*

Tahap *denouement* atau penyelesaian yakni ketika suatu konflik cerita yang telah sampai pada puncak masalahnya dan cerita diakhiri dengan jalan keluar.

Dalam novel “Janji” yang menjadi tahap penyelesaian cerita yakni saat jawaban dari pertanyaan Buya selanjutnya terjawab. Pemilik asli dari kereta emas merupakan Buya sebelumnya dan Bahar bertugas sebagai penjemput. Lalu amalan yang Bahar lakukan setelah keluar dari sekolah agama merupakan Janji yang Bahar lakukan bersama Buya.

3. Tokoh dan Penokohan

Baldic menerangkan bahwa tokoh merupakan orang yang menjadi pemain dalam cerita fiksi atau drama. Sedangkan menurut Aminuddin tokoh merupakan pemain yang melaksanakan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Adapun pengertian penokohan adalah salah satu hal yang sangat utama bahkan hal yang sangat menentukan dalam sebuah fiksi, tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa ada gerak tokoh fiksi tidak akan ada artinya.⁹⁰ Dikutip dari Jonnes, penokohan merupakan penggambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.⁹¹

Dalam novel “Janji” memiliki empat tokoh utama yakni Bahar, Baso, Kaharuddin (Kahar), dan Hasan.

Tokoh Bahar berperan sebagai tokoh utama yang menjadi pusat dari novel “Janji”. Bahar awalnya adalah seorang yang sangat nakal, suka berkelahi, menyabung ayam, dan bermabuk-mabukan. Penggambaran karakter Bahar berkembang sangat pesat yang awalnya sangat dibenci di lingkungan, menjadi pribadi yang amat disenangi

⁹⁰ Sri Ayu Warsari, *Analisis Tokoh dan penokohan dalam Novel Senja & Pagi*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, Hlm. 16.

⁹¹ Isthifa Kemal, “Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir, *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 2, No. 2. 2014, hlm. 68.

bahkan dibanggakan. Bahar mempunyai cerita hidup yang luar biasa setiap dia tinggal disuatu tempat, meninggalkan ingatan setiap orang yang pernah mengenalnya. Bahar digambarkan sebagai orang yang menepati janji, pemberani, masa bodoh, memegang keyakinan, sabar, tegas, tolong menolong, adil, penyayang, baik, pemaaf dan mau bertaubat.

Tokoh Baso berperan sebagai salah satu dari tiga sekawan pembuat onar yang mencari keberadaan Bahar atas suruhan Buya, Baso digambarkan sebagai seorang remaja 18 tahun yang pemberani, percaya diri, humoris, setia kawan dan ceroboh.

Tokoh Kaharuddin berperan sebagai salah satu dari tiga sekawan pembuat onar yang dihukum Buya untuk mencari keberadaan Bahar, Kahar digambarkan sebagai seorang anak usia 18 tahun yang pendiam, kuat, setia kawan dan pemberani.

Tokoh Hasan berperan sebagai salah satu dari tiga sekawan pembuat onar yang dihukum Buya untuk mencari keberadaan Bahar, Hasan digambarkan sebagai seorang anak usia 18 tahun yang Cerdas, pintar membaca situasi, pemaaf, setia kawan.

Tokoh lainnya dalam novel “Janji” yakni: Buya, Bos Acong, Pak Asep, Mansyur, Delima, Muhib, Etek, Pak Budi, Bu Surti, Haryo, Pak Sueb.

Buya berperan sebagai pemimpin sekolah agama tempat belajar Baso, Kahar, Hasan maupun Bahar, putra dari ulama masyhur. Buya mempunyai tugas dari Ayahnya untuk mencari jejak Bahar. Buya digambarkan sebagai sosok yang tegas, berilmu, penyayang, adil, tidak mudah menyerah.

Bos Acong berperan sebagai teman Bahar yang merupakan bos mafia yang menguasai sisi gelap satu ibu kota, dia menjadi teman mabuk Bahar walaupun begitu Bahar tidak pernah sekalipun tertarik dengan Bos Acong. Bos Acong digambarkan sebagai seorang yang kejam, tegas, licik, perhatian.

Pak Asep berperan sebagai teman dari Bahar sewaktu menjadi buruh kasar yang merupakan tukang pijat tunanetra keliling yang selalu berada disamping Bahar walaupun Bahar tidak peduli. Pak Asep digambarkan sebagai seorang yang perhatian, ceria, lembut, pantang menyerah.

Mansyur berperan sebagai teman dari Bahar sewaktu menjadi tahanan yang merupakan seorang sipir tahanan baru, yang sangat kagum dengan sifat tolong menolong Bahar. Mas Puji digambarkan sebagai orang yang perhatian, penyayang, lembut.

Delima berperan sebagai istri dari Bahar selepas keluar dari penjara, yang merupakan seorang janda keturunan Cina yang telah menjadi cinta pertama Bahar selama lima tahun lamanya. Delima digambarkan sebagai seorang yang lembut, cantik, penyayang.

Muhib berperan sebagai pegawai Bahar sewaktu membuka toko reparasi yang merupakan seorang remaja yatim piatu pengangguran, yang menjadi teman curhat Bahar. Muhib digambarkan sebagai orang yang jahil, penuh semangat, mengakui kesalahan, jujur.

Etek berperan sebagai bibi dari Muhib yang selalu membantu Bahar sewaktu baru membuka usahanya. Etek digambarkan sebagai seorang banyak omong, penolong, pengertian.

Pak Budi berperan sebagai pemilik warung yang membantu Bahar sewaktu pertama kali datang ke tempat tambang. Pak Budi digambarkan sebagai orang yang baik hati, ikhlas, penolong.

Bu Surti berperan sebagai istri dari Pak Budi yang juga membantu Bahar. Bu Surti digambarkan sebagai seseorang yang baik hati, lemah lembut, ikhlas dan penolong.

Haryo, berperan sebagai teman kerja tambang Bahar, Haryo juga merupakan anak dari Pak Budi dan Bu Surti. Haryo digambarkan sebagai seorang yang bijaksana, suka bercerita, pengertian.

Pak Sueb berperan sebagai ketua dewan keamanan masjid (DKM) di masjid tempat Bahar menjadi imam. Pak Sueb digambarkan sebagai seorang yang bijaksana, baik hati, berjiwa pemimpin.

4. Latar dan setting

Latar atau setting menurut Nurgiyantoro adalah titik tumpu yang menjelaskan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan dasar cerita yang secara konkret dan jelas. hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca.⁹²

Adapun latar-latar dalam novel “Janji” yakni:

a. Latar Tempat

Sekolah Agama, Lapo Tuak Cap jiki, Rumah bos Acong, Rumah Bedeng, Penjara, Pasar, Masjid, Bus, Pesawat, Toko Reparasi, Toko Emas, Tambang Emas, Warung Budi Surti, Rumah Makan Delima, Panti Asuhan, Terowongan, Jakarta.

b. Latar Waktu

Pagi hari, siang hari, dan malam hari, dini hari

c. Latar Suasana

Menyedihkan, menyebalkan, mengharukan, memprihatinkan, menyenangkan, membenci, membahagiakan, dan menegangkan.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan suatu trik atau strategi yang sengaja dipilih oleh seorang pengarang untuk menyampaikan suatu gagasan atau cerita. Adapun deskripsi sudut pandang menurut Baldic yaitu posisi yang tepat guna menyampaikan peristiwa yang dinarasikan kepada pembaca.⁹³

⁹² Imas Juidah, dkk. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Selat Media Partners: 2022), hlm. 29

⁹³ Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 338.

Dalam novel “Janji” penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga untuk menyampaikan ceritanya. Penulis memakai nama tokoh sebagai penyebutan dalam setiap peristiwa yang sedang digambarkan

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara menggunakan bahasa, atau juga dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan pemikiran melalui bahasa secara khas yang mempertunjukkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).⁹⁴

Dalam novel “Janji” gaya bahasa yang dipakai yaitu majas metafora, majas personifikasi, majas hiperbola.

Majas metafora yakni gaya bahasa yang menunjukkan perbandingan langsung sesuatu dengan sesuatu lainnya. dalam novel “Janji” majas metafora yang ditemui yakni “*gadis itu bunga tercantik diseluruh pertigaan jalan ini*”.

Majas personifikasi yakni gaya bahasa yang menggambarkan sifat-sifat manusia dengan menggunakan benda mati. Dalam novel “Janji” majas personifikasi yang dijumpai “*Cahaya matahari lembut menyiram bumi penuh kasih sayang*”.

Majas hiperbola yakni gaya bahasa dengan mendeskripsikan suatu hal secara berlebihan. Dalam novel “Janji” majas hiperbola yang dijumpai yakni “*Jangankan lamaran, pak. Lautan api akan kami sebrangi,*”

7. Amanat

Amanat merupakan penyajian pesan moral oleh penulis melalui karyanya kepada pembaca. Adapun dalam novel “Janji” amanat yang disampaikan penulis guna menjadi orang yang sabar, tabah, pemaaf, selalu berusaha, pantang menyerah, dermawan, serta selalu berikhtiar kepada Allah dengan usaha yang telah kita lakukan akan membuahkan hasil yang baik untuk kita.

⁹⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 113

D. Biografi Penulis Novel

Novel Janji merupakan novel yang ditulis oleh Darwis atau yang dikenal dengan nama pena Tere Liye. Beliau penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam yang lahir pada 21 Mei 1979 di Kota Lahat, Sumatera Selatan. Darwis lahir dari keluarga yang sederhana, orangtuanya yang bekerja sebagai petani, dia dan keenam saudaranya tidak berkecil hati dalam menjalani kehidupan dan Pendidikan.

Tere Liye tumbuh dewasa di kampung halamannya. Tere Liye bersekolah di SD Negeri 2 Kikim Timur Selatan. Kemudian Tere Liye melanjutkan belajarnya ke SMP Negeri 2 Kikim Sumatera Utara. Setelah meluluskan pendidikannya di tingkat SMP, dia meneruskan pendidikannya ke SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, beliau merantau ke Pulau Jawa dan berkuliah di Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Setelah menyelesaikan studinya Darwis bekerja disalah satu perusahaan sebagai seorang akuntan.

Darwis atau Tere Liye adalah seorang yang rendah hati, beliau lebih ingin dikenal lewat karyanya dari pada sosok asli dirinya. Hal tersebut terbukti banyak pembaca tidak tahu siapa sosok asli Tere Liye, beberapa mengira bahwa beliau berjenis kelamin perempuan, nyatanya beliau adalah seorang laki-laki. Diketahui tere liye mengikah dengan wanita cantik bernama Riski Amelia. Dari pernikahan tersebut, Darwis telah dikaruniai dua orang anak yang masing-masing bernama Abdullah Pasai dan Faizah Azkia.

Novel karangan Tere Liye tidak hanya memiliki daya tarik terkait kemampuan menulisnya. Sebagai alumni dari salah satu kampus terkemuka di Indonesia, Tere Liye juga ternyata memiliki pemikiran yang kritis. Pemikiran kritis tersebut dapat dilihat dari cerita yang dibuat untuk memberikan pendidikan politik kepada para pembaca. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, Tere Liye menggunakan akun media sosial untuk

menyampaikan berbagai pendapat atau kritik untuk kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Tidak hanya melontarkan berbagai kritik terkait kebijakan, Tere Liye atau Darwis ini juga aktif dalam melakukan aksi atau protes secara nyata. Misalnya saja, terkait kebijakan pajak yang tinggi untuk para penulis di Indonesia. Sebagai cara untuk merespon kebijakan tersebut, dia bahkan sampai meminta penerbit untuk menghentikan proses pencetakan buku-bukunya. Berkat keseriusan dan kepiawaiannya dalam menulis banyak menghasilkan karya-karya yang hebat, antara lain⁹⁵:

1. Mimpi-Mimpi si Patah Hati (2005)
2. Cintaku antara Jakarta & Kuala Lumpur (2006)
3. The Gogons James & the Incredible Incident (2006)
4. The Gogons 2 : Dito & Prison of Love (unedited version)
5. Hafalan Shalat Delisa (2007)
6. Moga Bunda Disayang Allah (2007)
7. Bidadari – Bidadari Surga (2008)
8. Senja Bersama Rosie (2008)
9. Burlian (2009)
10. Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2009)
11. Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010)
12. Pukat (2010)
13. Eliana (2011)
14. Ayahku (BUKAN) Pembohong (2011)
15. Kisah Sang Penandai (2011)
16. Sepotong Hati Yang Baru (2012)
17. Negeri Para Bedebah (2012)
18. Negeri di Ujung Tanduk (2013)
19. Amelia (2013)
20. Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta (2014)

⁹⁵ <https://hibooklover.wordpress.com/2021/03/31/50-judul-lebih-buku-karya-tere-liye/>. diakses pada 1 September 2023 22.20

21. Rindu (2014)
22. Bumi (2014)
23. Bulan (2015)
24. Pulang (2015)
25. #AboutLove (2016)
26. Hujan (2016)
27. Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah (2016)
28. Tentang Kamu (2016)
29. Matahari (2016)
30. Bintang (2017)
31. #AboutFriends (2017)
32. Pergi (2018)
33. Ceros dan Batozar (2018)
34. Komet (2018)
35. Si Anak Cahaya (2018)
36. Komet Minor (2019)
37. #AboutLife (2019)
38. Sungguh Kau Boleh Pergi (2019)
39. Si Anak Badai (2019)
40. Selena (2020)
41. Nebula (2020)
42. Selamat Tinggal (2020)
43. Jengki (2020)
44. Pulang Pergi (2021)
45. Si Anak Pelangi (2021)
46. Si Putih (2021)
47. Lumpu (2021)
48. Janji (2021)
49. Bedebah di Ujung Tanduk (2021)
50. Si Anak Savana (2022)
51. Bibi Gill (2022)

- 52. Sagaras (2022)
- 53. Sesuk (2022)
- 54. Matahari Minor (2022)
- 55. Tanah Para Bandit (2023)



BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Janji Karya Tere Liye

1. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT atau ikatan manusia dengan Allah SWT, merupakan sikap atau perbuatan yang harus dilaksanakan umat manusia sebagai ciptaan atau hamba terhadap Allah SWT sebagai sang Pencipta. Titik tertinggi Akhlak terhadap Allah adalah kesaksian dan kesadaran bahwasanya tiada Tuhan Selain Allah.⁹⁶ Allah telah mengatur segala urusan dan aturan untuk manusia guna menjalani kehidupan didunia agar tentram dan mudah, namun juga tidak melupakan urusan Akhirat. Kepemimpinan Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan kepemimpinan yang harus sepenuhnya diikuti dan dipatuhi.⁹⁷ Kedudukan akhlak terhadap Allah mendapat tempat paling utama karena akhlak yang lainnya bisa mengikuti jika kita bisa menjunjung akhlak yang lebih baik. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yang terkandung dalam novel “Janji” karya Tere Liye antara lain:

a. Bersyukur

Syukur dapat diartikan sebagai bentuk terima kasih manusia terhadap semua yang Allah berikan kepada manusia, yang denganya dapat menguatkan iman dan memberikan pemahaman tersendiri kepada seseorang yang mengalaminya, namun bukan hanya sekedar itu saja. Dengan bersyukur bisa menjadi tolak ukur kadar kebahagiaan seseorang dalam menjalani kehidupan, syukur juga tidak bisa dibatasi dengan usia, semakin bersyukur semakin banyak kebahagiaan yang dirasakan.

⁹⁶ Muhrin, Akhlak Kepada Allah SWT, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1. 2019, hlm. 2.

⁹⁷ Akilah Mahmud, Akhlak Terhadap Allah dan Rsulullah SAW, *Sulesana*, Vol. 11 No. 2. 2017, hlm. 68.

Indikator bersyukur dijelaskan oleh Ibnu Qayyim dalam kitab *As-Salikin*, syukur adalah menunjukkan nikmat Allah yang ada pada diri seorang hamba-Nya, baik dengan ucapan (memuji dan mengakui nikmat itu), hati (menyaksikan dan mencintai Allah), maupun perbuatan anggota badan (mematuhi dan menaati Allah)⁹⁸

"Aku tahu, Mas Bahar membenci Tuhan sejak kejadian itu. Tapi... Bukankah Tuhan baik sekali kepada Mas Bahar. Dia memberikan anugerah terbaik, kalian menikah. Bukankah itu keajaiban besar? Dan delapan tahun ini, saat Mas Bahar bekerja di tambang, Tuhan lagi-lagi memberikan anugerah besar. Mas Bahar adalah pemegang Blencong Bertuah. Itu bukan olok-olok. Itu kasih sayang Tuhan agar Mas Bahar mau melihatnya dari sisi yang berbeda."⁹⁹

"Emma dan Etta sibuk dengan hobi dan kesukaannya masing-masing. selalu pergi, jarang ada di rumah. Orang tua lain, kadang sibuk sendiri padahal sedang bersama anak-anak mereka. Tapi tidak masalah, meski Emma dan Etta sepertinya tidak punya waktu untukku, setidaknya mereka tetap membayar sekolahku. Mengirimiku uang. Aku selalu bisa memilih dari sisi mana melihat situasinya. Maka aku akan memilih melihat sisi baiknya saja."¹⁰⁰

Dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh Haryo betul-betul menyukuri hidunya, hal ini sesuai dengan indikator bersyukur dengan ucapan hal tersebut terlihat ketika Haryo memberi nasihat kepada Bahar untuk menerima takdir dan mengakui nikmat Allah yang telah diberikan kepada Bahar, namun dalam dialog tersebut belum memenuhi indikator bersyukur dengan ucapan dan perbuatan.

Dalam dialog selanjutnya menunjukkan bahwa tokoh Kaharudin betul-betul mengamalkan perilaku bersyukur, sesuai dengan indikator bersyukur dengan ucapan dan perbuatan, hal tersebut sesuai ketika Kaharudin menerima takdir dan mengakui nikmat yang Allah berikan,

⁹⁸ <https://www.republika.id/posts/46579/syukur-menurut-perspektif-nabi>, diakses pada 22 Januari 2024, pukul 22.23 WIB.

⁹⁹ Tere Liye, *Janji*, (Depok: PT. Sabak Grip Nusantar, 2021), hlm. 418

¹⁰⁰ Tere Liye, *Janji*, Hlm. 428

dan tetap menaati perintah Allah, namun dalam dialog tersebut belum memenuhi indikator bersyukur dengan hati.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S Adh Dhuha Ayat 11, yang artinya:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

“Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur).¹⁰¹

Dari Ayat diatas menerangkan menerangkan tentang pentingnya membalas segala nikmat dan karunia Allah dengan cara bersyukur. Meskipun hal yang sederhana, bersyukur merupakan amalan yang besar pahalanya karena Allah sangat mencintai hamba- Nya yang bersyukur. Kutipan lainya yaitu:

b. Bertaubat

Bertaubat merupakan bentuk permintaan maaf kepada Allah dengan kesalahan yang telah diperbuat. Taubat adalah bentuk pengakuan atas perbuatan yang salah dan pernyataan menyesal atas dosa-dosa yang telah dilakukan.

Indikator bertaubat menurut Ibn Abbas ra. adalah menyesali dosa dalam hati, memohon ampunan dengan lisan, menghentikan maksiat dengan badan, dan berjanji tidak akan mengulangi.¹⁰²

"Wahai Tuhan, aku sungguh menyesal. Aku memang orang yang zalim. Aku telah menyia-nyiakan begitu banyak hidupku. Aku membantah Nenek, melawan Buya, aku mabuk-mabukan, aku membuat Gumilang terbakar. Bahkan setelah keburukan itu, Engkau tetap mengirimkan Delima untukku. Lantas apa balasanku, rasa terima kasihku atas anugrah terbaik itu? Aku marah saat Engkau mengambilnya lagi. Padahal, bukankah cukup mengingat senyum rupawan istriku saat kami menikah, itu bisa menebus semua rasa sakit apa pun?"

¹⁰¹ Q.S Adh Dhuha ayat 11

¹⁰² <https://ibtimes.id/karakter-taubat-mencari-cahaya-ilahi-dalam-diri-seorang-insan/>,

diakses pada Senin, 22 Januari, 23.00 WIB

“Wahai Tuhan, aku sungguh zalim. aku lari dari kasih sayang-Mu. Jangankan bersyukur, aku justru berprasangka buruk, berteriak marah”.

“Bahar mencengkram lantai gua”.

“Sungguh jika Engkau masih memberikan kesempatan, terimalah taubatku”.¹⁰³

Dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh Bahar benar benar melakukan perilaku bertaubat, sesuai indikator bertaubat yaitu menyesali dosa, memohon ampunan dengan lisan, menghentikan maksiat dengan badan, bahar mengakui kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya, memohon ampun dan menghentikan perbuatan maharnya kepada Allah, namun dalam dialog tersebut belum memenuhi indikator berjanji tidak mengulangi perbuatan maksiat.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Maidah ayat 39

مَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ۝٣٩

“Maka barangsiapa bertaubat (diantara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima Taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S Al Maidah).¹⁰⁴

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan menerima taubatnya seorang hamba yang mau memperbaiki diri dari kejahatan yang diperbuatnya, Sesungguhnya Allah akan menerima taubat hambanya ketika dia melakukan taubatnya dengan sungguh-sungguh dan berusaha tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sesungguhnya Allah maha Pengampun dan maha Penyayang.

¹⁰³ Tere Liye, *Janji*, hlm. 419.

¹⁰⁴ Q.S Al- Maidah ayat 39.

c. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan hasil kepada Allah SWT setelah berusaha sekuat tenaga disertai doa. Tawakal adalah sikap yang sangat penting dimiliki umat muslim, karena dengan tawakal akan memunculkan rasa tidak putus asa dan tumbuhnya rasa percaya kepada Allah bahwa semua rencana sudah disusun sedemikian rupa bagi makhluknya.

Indikator tawakal menurut At-Tuwajiri tawakal adalah penyerahan diri kepada ketentuan dan keputusan Allah Ta'ala, dengan tetap melaksanakan semua perintah-perintahnya dan pasrah kepadanya setiap keadaan.¹⁰⁵

"Buya pernah menasehati, bukan? Di dalam kitab suci telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat. Baso, Kahar, kita akan shalat Ashar. Sambil berdoa, sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar petunjuk berikutnya diberikan. Wajah Hasan bagai bercahaya saat mengatakan kalimat itu. Penuh keyakinan".¹⁰⁶

Dalam dialog diatas tokoh Hasan Kahar dan Baso telah melakukan perilaku tawakal, hal tersebut sesuai dengan indikator penyerahan diri kepada Allah, melaksanakan semua perintah Allah dan pasrah kepada-Nya disetiap keadaan. Pada kutipan diatas dijelaskan nasihat Hasan kepada teman-temannya yaitu Kahar dan Baso untuk bertawakal, meminta pertolongan menyerahkan segala urusan kepada sang pencipta. Ketika Hasan dan dua temannya tidak menemukan petunjuk keberadaan Bahar mereka memutuskan untuk solat Ashar dengan harapan mendapat petunjuk kepada Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Mulk ayat 29

¹⁰⁵ Ahda Sartika, Irwan Nuryana Kurniawan, Skala tawakal kepada Allah: Pengembangan Ukuran-ukuran Psikologis *Surrender to God* dalam perspektif Islam. *Jurnal Psikologika*, Vol. 20, No. 2, 2015, hlm. 130.

¹⁰⁶ Tere Liye, *Janji*, Hlm.262.

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَّنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Katakanlah, Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata”¹⁰⁷

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa orang-orang beriman akan percaya kepada Allah SWT, menyerahkan segala urusan dan meminta pertolongan hanya kepada-Nya, sesungguhnya Allah Maha Penyayang. Kelak ketika hari akhir kaum musyrik akan tau bahwa dialah seungguhnya yang tersesat.

2. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri sendiri

a. Jujur

Jujur adalah perilaku mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Jujur merupakan karakter yang mencerminkan kebaikan dalam perilakunya, sebaliknya orang yang suka berbohong mencerminkan keburukan.

Indikator jujur menurut Kesuma adalah keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan pribadi.¹⁰⁸

"Bos menatap Bahar, tersenyum lebar. Satu, dia tersenyum karena melihat emas itu. Dua, Lihatlah penambang satu ini, dia menyerahkan temuan emas itu. Penambang lain jika menemukan emas sebesar itu akan memilih diam-diam mengantonginya, lantas minggat dari tambang, tidak pernah kembali. Pemambang ini jujur. Padahal dia bekerja sendirian, tidak akan apa yang melihatnya mendapatkan emas itu".¹⁰⁹

“Maafkan Abang, Hib. Sungguh maafkan Abang. Lima tahun Abang dipenjara menyaksikan orang-orang dipukuli tanpa alasan, orang-orang, orang-orang dipecut tanpa kesalahan. Berat

¹⁰⁷ Q.S Al-Mulk ayat 29.

¹⁰⁸ Alfi Rachmah Hidayah, Dea Hedyati, sri Wahyu Setianingsih, Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Krakter pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling. *Proseding Konferensi Pendidikan nasional*, ISSN: 2654-8607, hlm. 110.

¹⁰⁹ Tere Liye, *Janji*, hml. 388.

sekali melihatnya. Tapi hari ini, sungguh lebih berat saat Abang harus memukul kau justru dengan alasan terbaiknya. Karena Abang sayang pada kau. Agar kau tidak jadi penipu, pencuri”

Dalam dialog tersebut tokoh Bahar mengamalkan perilaku jujur, hal tersebut sesuai dengan indikator jujur yaitu mengungkapkan keputusan dalam bentuk perasaan, perkataan dan perbuatan sesuai dengan sealitas yang ada dan tidak menipu untuk kepentingan pribadi. Dalam kutipan diatas dijelaskan kejujuran Bahar yang menemukan emas sebesar kepala tangan orang dewasa dan menyerahkannya kepada Boss penambang, padahal bahar bisa mengambil diam-diam dan menyimpannya untuk diri sendiri. Kejujuran Bahar dalam menjalani kehidupan patut untuk ditiru oleh setiap orang. Sikap jujur akan senantiasa disenangi banyak orang. Bahar juga memeberikan hukuman berupa memecut Muhib karena mengambil uang dari pelanggan dengan cara menipu, dan tidak jujur pada Bahar. Bahar memberikan hukuman agar Muhib tidak mengulangi apa yang sudah diperbuat.

b. Ikhlas

Ikhlas merupakan ketulusan hati dalam berbuat sesuatu semata-mata mengharap ridha Allah Swt.¹¹⁰ Dengan menanamkan ikhlas yang sungguh disegala keadaan hati seseorang akan terasa damai dan mendapat balasan yang sesuai dengan apa yang diperbuat.

Indikator ikhlas menurut penelitian Nurul Hidayah dkk, ikhlas adalah membersihkan segala amal perbuatan dari maksud-maksud lain sehingga menjadikan amal perbuatannya semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹¹¹

¹¹⁰ Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dan Kehidupan esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing , 2020), hlm. 21.

¹¹¹ Nurul Hidayah, dkk. Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 12, no. 2, 2023, hlm. 196.

"Ayahku mematung di bawah bingkai pintu, menatap punggung Bahar. Dari masjid, terdengar suara adzan subuh. Sungguh, bukan masalah pondok yang terbakar yang menyusahkan hati Ayah. Dia bisa membangunnya lagi, kapan pun. Abu jasad Gumilang dikebumikan siangya. Keluarganya datang, mereka ikhlas menerima takdir tersebut, tidak ada yang menuntut. tidak ada polisi yang dipanggil. Syukurlah, itu juga tidak menyusahkan Ayah. Dia telah menyerah, akhirnya mengusir muridnya, itulah yang membuat Ayah sedih."¹¹²

Dalam dialog diatas tokoh keluarga Gumilang dan ayah Buya sudah melakukan perilaku ikhlas, hal tersebut sesuai indikator melakukan perbuatan tanpa meminta maksud lain. Kutipan diatas menceritakan orang tua Gumilang yang ikhlas menerima kematian anaknya yang disebabkan oleh kenakalan bahar membakar bangunan pondok, Bahkan mereka tidak menuntut apapun. Secara tersirat kutipan diatas menceritakan keikhlasan ayah Buya kehilangan bangunan pondok yang telah dibangunnya. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan menanamkan sikap ikhlas akan menguatkan keimanan dalam menerima takdir Allah Swt.

c. Optimis

Optimis dapat diartikan sikap yang selalu memiliki harapan baik dan positif dalam menghadapi segala hal.¹¹³ Dengan menanamkan sikap optimis dalam kehidupan akan menumbuhkan sikap positif yaitu membentuk pribadi yang tangguh, tegu pendirian dan tidak mudah berputus asa atau menyerah dalam segala keadaan.

"Dari mana kami akan mulai mencarinya, Buya? Bagaimana jika kami tidak menemukannya? Hasan menumpahkan kekhawatiran lainnya."

"Aduh, kalau kau tidak berhenti bertanya, kita jelas tidak akan berhasil menemukannya, Baso berseru ketus pada temannya. Kita pikirkan di jalan. Tidak akan susah mencari si Bahar itu."¹¹⁴

¹¹² Tere Liye, *Janji*, hlm. 27.

¹¹³ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 85

¹¹⁴ Tere Liye, *Janji*, Hlm. 34

Dalam dialog tersebut tokoh Baso telah mengamalkan perilaku optimis, hal tersebut sesuai dengan indikator selalu memiliki harapan baik dan positif dalam hidup. Dalam kutipan di atas menceritakan sikap optimis Hasan ketika menemui jalan buntu dalam mencari jejak cerita Bahar. Sikap optimis Hasan menenangkan Teman-temanya, dia mengajak teman-temanya untuk shalat dan sungguh-sungguh meminta jalan keluar dari masalahnya tersebut kepada Allah Swt. Sikap optimis Baso juga membawa semangat kepada teman-temanya, bahwa mencari Bahar bukan lah sesuatu yang sulit. Terbukti selama mencari Bahar, tiga sekawan selalu diberikan kemudahan, dan mendapat petunjuk cerita kehidupan Bahar.

d. Ikhtiar

Ikhtiar adalah upaya seseorang untuk mendapatkan apa yang dikehendaki, memilih suatu pekerjaan, kemudian mengerjakannya sampai dia mendapat kesuksesan dalam pekerjaannya.¹¹⁵ Dengan Iktiar akan membuat seseorang bersemangat dan berusaha untuk sesuatu yang dia inginkan.

“Sebulan kemudian, dia bekerja membersihkan selokan kota. Bersama belasan pekerja kasar lain, turun mengeduk parit-parit. Musim penghujan, selokan harus bersih atau genangan air ada di mana-mana. Tubuhnya kotor oleh lumpur, sampah. Tapi Bahar tidak peduli, dia mengeluarkan berton-ton kotoran dari setiap jengkal parit kota. Tidak buruk, dia dapat upah lumayan dibanding memikul karung sembako di pasar induk. Cukup untuk membayar kontrakan, juga membeli tikar alas tidur-rumah bedeng itu disewakan kosong, tidak ada perabotannya. Juga piring, gelas, dan lain-lain. Juga tentu saja sabun mandi, handuk, pakaian ganti, dia bisa mandi sepulang kerja”¹¹⁶

“Pukul setengah delapan malam, habis solat isya, rombongan itu berangkat. Wah, belum pernah dalam sejarah pertigaan jalan itu, mereka menyaksikan rombongan lamaran seramai itu. Nyaris semua orang mengantar Bahar ke rumah keluarga besar Delima.

¹¹⁵ M. Zaim, *Ikhtiar dalam Bahasa (Pengkajian Bahasa, Sastra, Budaya & Pengajarannya)*, (UNP Press, 2020), hlm. 3.

¹¹⁶ Tere Liye, *Janji*, hlm. 112

Ada yang naik motor, becak, bentor ada pula yang berjalan kaki-karena jaraknya tidak jauh.”

“Halaman rumah keluarga Delima ramai. Juga barang seserahan. Bertumpuk”.

“Bahar, ditemani Etek, Muhib, dan enam perwakilan pemilik toko menemui papa dan mama Delima di ruang tamu”.

“Tapi apa jawabanya?”.

“Si Kumis tebal menggeleng tegas”.¹¹⁷

Dalam dialog diatas tokoh bahar telah melakukan perilaku ikhtiar, Bahar memilih suatu pekerjaan yaitu memebersihkan selokan Bahar memilih pekerjaan halal dan mendapat gaji yang memadai, lalu mengerjakanya sampai mendapat kesuksesan, buah dari keuletan Bahar dalam bekerja Bahar naik jabatan menjadi mandor sesuai dengan indikator yang telah ada, Bahar juga berusaha melamar Delima walalupun setelahnya ditolak oleh papa Delima.

3. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap sesama

a. *Ta'awun*

Ta'awun adalah sikap tolong-menolong, atau dapat diartikan sebagai sikap kebersamaan dan rasa saling membutuhkan antara suatu dengan yang lainnya, sehingga melahirkan suatu hubungan yang harmonis dan rukun. Namun ada hal yang harus diperhatikan, tolong menolong yang dimaksud disini adalah tolong menolong dalam hal kebaikan.

Indikator jujur mengutip buku Akidah Akhlak Tsanawiyah karya Harjan Syuhada dan Fida ‘Abdilah Jujur adalah sikap saling tolong menolong dalam gal kebaikan.¹¹⁸

¹¹⁷ Tere Liye, *Janji*, hlm. 339.

¹¹⁸ <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6462520/arti-taawun-dalam-agama-islam-dan-penjelasan-dalilnya#:~:text=Mengutip%20buku%20Akidah%20Akhlak%20Madrasah,tolong%20menolong%20dalam%20berbuat%20keburukan>, diakses pada Selasa, 23 Januari 2024, pukul 07.46 WIB.

“Karena malam ini, dialah yang dalam posisi lemah, teraniaya. Kalian pelaku penganiayaan. Aku membela siapapun dalam posisi teraniaya. Tidak peduli jika itu orang jahat sekalipun. Saat dizalimi, dia berhak dibela...”¹¹⁹

Dalam dialog tersebut tokoh Bahar benar-benar melakukan perilaku ta’awun sesuai dengan indikator Bahar suka membantu siapapun yang dalam kondisi menjadi korban. Kutipan diatas menggambarkan sikap Bahar dalam menolong sipir yang dikroyok oleh teman-teman narapidana Bahar, Bahar terkenal selalu menolong siapapun yang teraniaya, walaupun sipir juga sebenarnya sering menganiaya narapidana tanpa alasan. Bahar juga sering membela teman-temanya dari penganiayaan sipir, namun saat itu sipir berada dalam posisi korban, dan narapidana sedang berada dalam posisi pelaku penganiayaan. Hal ini menggambarkan bahwa ketika kita membantu seseorang jangan melihat latar belakang dari orang tersebut.

b. Menepati Janji

Janji merupakan sebuah perkataan dari seseorang kepada orang lain yang menyatakan kesanggupan untuk melakukan suatu hal. Sedangkan menepati janji adalah usaha seseorang untuk bisa melaksanakan dan menenuhi suatu perkataan dan perbuatan yang telah dijanjikan kepada orang lain.

“Bahar mendengus, mengangguk. Aku akan mengurusnya.”

“Terima kasih Bahar. Sungguh terima kasih.”

“Bahar tidak menjawab, dia telah melangkah ke halaman kontrakan. Dasar menyebalkan, dia ingin sekali tidak peduli pada masalah ini. Bodo amat, dia bisa tidur nyenyak di kontrakannya setelah lelah bekerja seharian di stasiun. Saking lelahnya, dia bahkan tidak sempat ke Capjiki. Tapi nurani kecil itu sungguh merepotkan, *Ayolah, Bahar, jika bukan kau, siapa lagi yang bisa membantu?* Diam, tolol! Bahar menyergahnya.

¹¹⁹ Tere Liye, *Janji*, hlm. 243

Kau bisa tidur nyenyak. sementara mereka yang persis di sebelah kontrakanmu tidak bisa tidur semalaman. Sungguh, nurani kecil itu bisa membuat perbedaan besar. Dan Bahar "telanjur" memilikinya."

“Dipatri dengan kokoh oleh sebuah janji”¹²⁰

"Kau boleh pergi sekarang, bahar. tunaikan janjimu atas lima pusaka tersebut. aku tahu, kau hari ini boleh jadi masih nakal, pemabuk suka berjudi, suka berkelahi. Tapi ada sesuatu yang spesial sekali di hatimu. Aku tahu, kau akan selalu berusaha menepati janji. Kau boleh pergi sekarang."¹²¹

Dalam dialog diatas tokoh Bahar telah melaksanakan perilaku menepati janji sesuai indikator memenuhi dan melaksanakan perbuatan yang telah dijanjikan oleh Bahar. Dalam kutipan diatas menggambarkan sikap Bahar yang menepati janji untuk selalu menghormati tetangga, membantu yang lemah, dan membela orang yang teraniaya. Walaupun Bahar telah lelah bekerja seharian, Bahar tetap menepati janjinya yaitu membantu tetangganya yang kesusahan. Hati nurani yang dimiliki Bahar selalu membuatnya membantu orang lain dan menepati janjinya. Dan semua sikapnya merupakan cara menepati janjinya kepada Ayah Buya.

c. Dermawan

Kedermawanan merupakan suatu sikap memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta haknya dan hal tersebut merupakan hal terpuji.¹²² Dermawan dilakukan dengan perasaan ikhlas dan tidak ada unsur paksaan, orang yang dermawan akan membuat orang-orang disekitarnya merasa senang.

Menurut Berkowits dan Kerb perilaku dermawan adalah harus penuh kerelaan, harus memberikan keuntungan kepada orang lain, dan

¹²⁰ Tere liye, *Janji*, hlm. 140.

¹²¹ Tere liye, *Janji*, hlm. 486.

¹²² Rena Ajeng Triani, “Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadits”, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 01, No. 1. 2021, hlm. 180.

harus menolong atau melakukan sesuatu tanpa berharap untuk dibalaskan.¹²³

"Cabang terowongan yang digali Bahar membawa keuntungan berlipat bagi Bos. Dari puluhan mulut gua tersebut, belum pernah ada lubang yang mendapatkan emas sebanyak itu. Penambang yang bertugas mengayak butiran pasir bersorak-sorai setiap kali menatap ayakanya. Dan bos belajar dari kedermawanan Bahar, ikut royal, dia memberikan bonus kepada penambangnya, melengkapi terowongan itu dengan ventilasi, pipa-pipa panjang yang menyemburkan udara segar ke dalam. Tahun demi tahun berlalu, ada ratusan penambang yang bekerja di mulut gua itu. Lebih banyak dibanding lubang-lubang lainnya."¹²⁴

"Di ruangan inilah kami mengumpulkan uang empat miliar tersebut. Dua ratus penduduk disepanjang jalan ini bergotong royong. Mereka tersentuh hatinya menyaksikan Bahar bahkan bersedia membatalkan naik haji, padahal sudah tujuh tahun menabung. Kami juga malu sekali. lihatlah saking cintanya Bahar bersedekah, dia bahkan tidak punya apa pun. Tidak punya mobil, tidak punya rumah. Padahal ushanya paling maju. Paling ramai. Sementara kami... kami punya tabungan puluhan, ratusan juta. itu seperti diluar akal sehat."¹²⁵

Dalam dialog tersebut tokoh bahar telah melakukan perilaku dermawan sesuai indikator penuh kerelaan, memberikan keuntungan bagi orang lain, dan tidak mengharapkan balasan dari kebbaikanya. Dalam dialog diatas menggambarkan sikap kedermawanan Bahar memberikan seluruh bagian dari emas yang ditemukanya kepada teman-temanya secara cuma-cuma. Bahkan buah dari kedermawanannya, Bos nya juga terpengaruh sifat baik Bahar. Bosnya tidak pelit terhadap pekerjanya, memberikan bonus dan memberikan fasilitas yang baik. Bahar juga dengan ringan tangan memberikan uang tabunganya selama tujuh tahun yang awalnya digunakan untuk naik haji kepada Rumah Yatim yang terancam dijual paksa. Saking

¹²³ Kholilah & Ria astuti, Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jumat Beramal Di Raudatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan, *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, 2021, hlm. 28.

¹²⁴ Tere Liye, *Janji*, hlm 390-391.

¹²⁵ Tere Liye, *Janji*, hlm. 476.

sukanya Bahar bersedekah dia bahkan tidak punya apapun yang dimilikinya. Hal itu membuat hati orang disekitarnya bergerak untuk ikut bersedekah, membantu usaha Bahar dalam membeli rumah yatim yang akan dijual paksa. Seseorang yang megamalkan sikap dermawan akan membuat seseorang disekitarnya merasa senang, dan mempengaruhi orang-orang disekitar bersikap dermawan juga.

4. Nilai Pendidikan Akhlak tercela di dalam Novel

a. Mencuri

Mencuri adalah perilaku mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, secara tersembunyi. Mencuri adalah perbuatan yang sangat tidak baik, dalam hukum Islam pelaku mencuri akan dikenakan hukum potong tangan.

"Baso dan Kaharudin tahu bahwa ayah Hasan koruptor terkenal. Pejabat kaya raya, yang saat dicokok KPK, punya harta ratusan miliar. Tapi itu semua hasil mencuri. Di keluarga mereka, sejatinya ibu Hasan tahu bahwa suaminya korupsi. Sangat tahu, malah ikut menikmatinya. Tapi anak-anaknya tidak tahu. Saat ayah mereka ditangkap, anak-anak mereka meminta penjelasan. Kakak Hasan marah besar, kecewa. Memutuskan pergi. Ibu mereka depresi dirawat dirumah sakit jiwa. Hancur berantakan keluarga itu"¹²⁶

"Kami, eh, kami mencuri HP di salah satu kantor, Pak"

"Keluarkan benda itu!"

"Dengan tangan gemetar, salah satu anak mengulurkan telepon genggam model baru. Layar sentuh edisi pertama. Meletaknya di meja"¹²⁷

Dalam dialog diatas tokoh Ayah Hasan dan dua saudara benar-benar melakukan perilaku mencuri sesuai indikator mengambil barang milik orang lain secara diam-diam. Dari dialog diatas menggambarkan bagaimana dampak dari mencuri. Karena perbuatan korupsi ayah Hasan keluarganya hancur, dan menanggung malu serta ibu Hasan

¹²⁶ Tere Liye, *Janji*. hlm. 260

¹²⁷ Tere Liye, *Janji*, hlm. 455.

depresi. Korupsi adalah perbuatan buruk, uang yang seharusnya digunakan untuk menyejahterakan rakyat namun sebaliknya dinikmati sendiri untuk urusan pribadi. Begitu juga Kaka-adik yang mencuri HP karena kelaparan, walaupun karena terpaksa hal tersebut tidak dapat didapat dibenarkan. Hal tersebut bahkan dapat membawa hal yang lebih buruk bagi mereka yang mencuri.

b. Kezaliman

Zalim sama dengan perbuatan aniaya yang berarti sewenang-wenang atau berbuat tidak adil. Bagi seorang yang beriman kepada Allah, keadilan adalah hal yang harus dilakukan, dan kezaliman hal yang harus dihindari karena dapat membawa kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

"Dasar sialan! Pegang net saja kau tidak becus!"

"Buk! Buk!"

"Anak itu mengaduh kesakitan. Tubuhnya kecil, kulitnya putih. Memar biru terlihat di badannya. Sipir-sipir yang berjaga juga terlihat santai, membiarkan."¹²⁸

"Kau tahu sendirilah sipir senior itu. Dia tidak perlu alasan buat memukul tahanan. Kesal melihat wajah napi, dia pukul. Suasana hatinya sedang buruk, dia pukul. Di rumah habis diomeli istrinya, dia pukul. Ringan kali tangannya."¹²⁹

"Terserah. Tapi membersihkan selokan lebih baik dibandingkan memberi utang dengan bunga mencekik, lantas memukul orang lain yang menunggak. Gudang beras itu sama, memaksa semua toko mengambil dari sana, dengan harga yang ditentukan sepihak, jika menolak, pemilik tokonya diancam, dipukul."¹³⁰

Dalam dialog diatas, tokoh Narapidana, Sipir dan Bos Acong melakukan perilaku zalim sesuai indikator berbuat sewenang-wenang dan tidak adil, Narapidana sering melakukan perundungan kepada

¹²⁸ Tere Liye, *Janji*, hlm. 195.

¹²⁹ Tere Liye, *Janji*, hlm. 222.

¹³⁰ Tere Liye, *Janji*, hlm. 117.

narapidana lain, Sipir penjara sering menyiksa narapidana tanpa alasan, dan Bos Acong yang memaksa pada pedagang untuk mengikuti kemauanya jika tidak akan diancam dan dipukul. Dialog diatas menceritakan sikap kezaliman yang terjadi saat Bahar berada di penjara selama lima tahun. Penghuni bahkan sipir sangat menyukai sikap perundungan dan kekerasan tanpa sebab yang jelas. Penjara yang harusnya membuat para tahanan jera dan insyaf justru digunakan sebagai ajang adu kekuasaan, pemalakan, suap dan penggunaan fasilitas yang tidak adil. Bos Acong juga melakukan kezaliman, memberikan utang dengan bunga yang tinggi, lalu melakukan kekerasan ketika telat membayar. Begitu juga dengan gudang beras yang memaksa seluruh pedagang pasar mengambil disana dengan harga yang telah ditentukan, jika menolak mereka akan dipukuli dan diancam.

c. Meminum Khamr

Dalam Islam hukum meminum khamr adalah haram, orang Islam tidak boleh meminumnya apalagi sampai kecanduan. Khamr sendiri membawa dampak buruk bagi kesehatan.

“Bahar menatap Bos Acong, mengangguk, menerima uluran botol.”

“Lima menit, mereka masih kaku. Tapi dua pemabuk bertemu, dengan cepat mulai tertawa, sesekali menepuk meja, sambil menghabiskan isi botol. Tanpa centeng disekitar meja, membuat Bahar lebih rileks. Bos Acong sengaja menyalahkan tukang pukulnya sejenak, dia ingin minum berdua bersama Bahar.”¹³¹

“Heh, Cina, kembalikan botol minumanku! Bahar berteriak.”

“Itu bukan botol minumanmu, Bahar. Kau tidak membayar sepeser pun. Aku yang membayarnya setelah kau pergi. Bos Acong menggeleng santai, menyuruh dua centeng memegangi Bahar yang hendak mengamuk. Tubuh Bahar terenyak lagi ke

¹³¹ Tere Liye, *Janji*, hlm. 125 .

kursi. Dia menggeram, tapi karena sedang mabuk, dia jelas tidak bisa melawan banyak”.¹³²

Dalam dialog diatas tokoh Bahar melakukan perilaku meminum khamr sesuai indikator meminum khamr dan hilangnya kesadaran. Dialog diatas menggambarkan dampak negatif mengkonsumsi khamr. Bahar dan Bos Acong digambarkan sebagai tokoh yang suka mengkonsumsi khamr. Bahar seorang yatim piatu yang hanya tinggal dengan neneknya membuat sulit dinasihati dan hobi berbuat maksiat, salah satunya minum khamr. Sedangkan Bos Acong seorang penguasa wilayah kota tua yang memungut upeti dari ratusan kota, dan menjalankan bisnis judi minuman keras, juga hiburan malam. Salah satu dampak dari meminum khamar adalah mabuk atau hilang akal, diceritakan Bahar ketika mabuk bisa mengamuk dan membuat kerisuhan.

d. Membunuh

Membunuh adalah menghilangkan nyawa orang lain dengan sengaja, perbuatan membunuh sangat dilarang, baik dalam agama maupun hukum social. Membunuh merupakan perbuatan keji yang dilarang agama dan termasuk golongan dalam salah satu dosa besar.

"Tubuhku terluka. Oloan sialan, dia ternyata masih hidup. Pisau besarnya menyabet punggungku. Tapi aku juga berhasil menusukkan pipa besi ke kepalanya. Tamat riwayatnya, kali ini benar-benar tidak bisa bangkit lagi. Anak buahnya juga dilumpuhkan. Tidak ada ampun, semua dihabisi. Termasuk centeng-centeng yang menggunting dalam lipatan, mereka dihukum. Malam itu, tidak ada lagi yang berani mengkhianatiku”¹³³

“Jleb! Patahan itu menembus leher napi tambun. Darah segar seketika membanjir, bercampur dengan air dari wastafel. Napi itu mendesis, separuh terkejut, separuh menatap ngeri. Napasnya tersekat. Tubuh besarnya menggelepar. Sejenak, tubuh itu terkulai menimpa Bahrn. Kamar mandi itu lengang. Menyisakan suara air mengalir dari pipa. Dalam setiap

¹³² Tere Liye, *Janji*, hlm. 64.

¹³³ Tere Liye, *Janji*, hlm. 76.

perkelahian di penjara, Bahrun tidak pernah berniat menghabisi lawannya. Tapi kali ini dia tidak punya pilihan. Kamar mandi itu jauh dari sel penjara, siang hari, sepi, tidak ada napi yang hendak mandi, tidak ada napi lain yang menyaksikan perkelahian lantas memberitahu sipir. Mereka berdua terjebak pertarungan hidup-mati di sana. Pilihannya sederhana, dia atau napi besar itu.”¹³⁴

“Delima diam sejenak, terisak. Gelas itu tidak mengenai dia. Tapi airnya tumpah di lantai dapur. Dia mengejarku, menginjak air itu, terpeleset, kepalanya menghantam tembok. Dia meninggal. Aku jahat, Bang! Aku melawan suamiku dan membuatnya terbunuh. Orang-orang hanya melihat kulit luarnya saja. Mereka bilang suamiku jahat, tapi akulah yang membunuhnya. Aku memang tidak masuk penjara, Papa mengurusnya.”¹³⁵

Dalam dialog diatas tokoh Bos Acong, Bahar dan Delima telah melakukan perilaku membunuh sesuai indikator yaitu menghilangkan nyawa orang lain, namun dalam indikator kesengajaan tokoh Delima belum memenuhi indikator tersebut karena Deliam tidak pernah berniat membunuh suaminya. Dialog diatas mencerminkan perilaku membunuh atau menghilangkan nyawa manusia. Walaupun untuk membela diri perbuatan membunuh tidak dapat dibenarkan. Seperti Bos acong yang membunuh musuhnya dengan bengis, berakibat banyak orang yang menaruh dendam dan kehidupan Bos Acong tidak pernah tenang. Bahar juga terpaksa membunuh salah satu napi karena menyelamatkan napi yang mendapat kezaliman, akibatnya Bahar dimasukan ke sel tikus dan mendapat banyak siksaan. Lalu Delima yang tidak sengaja membunuh suaminya karena membela diri dari kekerasan yang suaminya lakukan, membuat dia trauma.

e. Marah

Marah merupakan emosi atau bentuk ekspresi manusia guna melampiaskan ketidakpuasaan, dan kekecewaan yang dialaminya.

¹³⁴ Tere Liye, *Janji*, hlm. 204-205.

¹³⁵ Tere Liye, *Janji*, hlm. 334-335.

Marah merupakan sikap tercela yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

“Kalau saja aku tidak ingat kau yang memperingatkanku dari penyerbuan saat tahun baru lalu, sudah sejak tadi aku suruh tukang pukulku melemparkanmu ke muara sungai, dimakan buaya. Bos Acong menggeram, ini sangat menyebalkan, dia marah semarah-marahnya, tapi tidak bisa menghabiskan anak muda ini, teman mabuknya di Capjiki.”¹³⁶

"BAHAAAR! Bos Acong berteriak marah, mendorong meja, membuatnya terbalik di lantai marmer. Anjing besar iru menyalak-nyalak seperti tahu suasana hati tuannya, ikut marah. Bangsat itu telah menipuku! Bos Acong mengamuk. Tangkap dia segera bersama tetangganya. Bawa ke sini, aku akan menyiksanya sampai mati! Bos Acong meneriaki tukang pukulnya.”¹³⁷

Dalam dialog tersebut tokoh bos Acong melakukan perbuatan marah sesuai indikator meluapkan emosi kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap tokoh Bahar. Dialog diatas menceritakan Bos Acong yang sedang marah, dia marah karena Bahar yang membagikan dua truk beras miliknya secara cuma-cuma, buntut dari penghinaan yang dilontarkan Bos Acong kepada Bahar. Bos Acong juga marah besar setelah ditipu Bahar yang menyelamatkan tetangganya. Seseorang yang dikuasai amarah akan bertindak diluar akal sehatnya, mereka bisa mengamuk, merusak barang, bahkan mencelakai orang lain.

B. Nilai Pendidikan Akhlak Novel Janji karya Tere Liye Sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam

Menurut Mulyana, nilai merupakan acuan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga

¹³⁶ Tere Liye, *Janji*, hlm. 123.

¹³⁷ Tere Liye, *Janji*, hlm. 151.

mewujudkan tindakan pada diri seseorang.¹³⁸ Pengertian pendidikan yaitu sebagai usaha manusia untuk memunculkan dan mengembangkan potensi dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.¹³⁹ Menurut Alder mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.¹⁴⁰

Akhlak atau sebagian menyebutnya karakter adalah sebuah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menggabungkan tujuan yang seharusnya dituju oleh manusia dalam perangai mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Akhlak juga dapat dikatakan pokok dari ajaran Islam disamping akidah dan syariah karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi.¹⁴¹

Pendidikan karakter bisa di terapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran harus mengembangkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai budi luhur atau norma dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, namun nilai-nilai karakter juga berhubungan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik disekolah dan masyarakat.¹⁴²

Pembelajaran Agama Islam adalah usaha yang direncanakan untuk membuat suasana belajar bagi peserta didik guna mengembangkan potensi yang mereka miliki, dimana pengembangan tersebut peserta didik akan

¹³⁸ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber daya Manusia Yang Berkarakter)", *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 87.

¹³⁹ Yayan Alpian, dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No. 1, 2019, Hlm. 4.

¹⁴⁰ Abdul Rahman dkk, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hlm. 17.

¹⁴¹ Saiful Bahri, *Membumikan Akhlak Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Solok: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 4-5.

¹⁴² Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 159.

mengalami peralihan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunanah untuk dapat bermuamalah dengan sesama manusia maupun dengan sang pencipta.

Melalui pembelajaran agama Islam yang berisikan materi keagamaan dari taharah, shalat, haji bahkan muamalah, memperkenalkan kepada peserta didik untuk melakukan perubahan, pengembangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Usaha ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan moral, budi pekerti dan akhlak mulia sesuai dengan kemampuan dimiliki serta yang tertanam didalam diri peserta didik.

Terlepas dari hal itu, semua bidang dari pembelajaran agama Islam memperkenalkan kepada peserta didik untuk melakukan perubahan, pengembangan dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak. Usaha ini membebaskan peserta didik untuk menunjukkan akhlak, moral dan budi pekerti yang sesuai dengan kemampuan dimiliki serta tertanam didalam diri peserta didik.

Pembelajaran agama Islam menggunakan sumber novel Janji karya Tere Liye sebagai sumber belajar merupakan suatu media penyampaian dalam nilai-nilai pendidikan karakter melalui cerita fiksi pada penelitian ini, diantaranya :

1. Novel janji karya Tere Liye dapat dijadikan sumber pembelajaran agama Islam karena nilai-nilai pendidikan yang ditemukan relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX Sekolah Menengah Pertama pada pembahasan Bab II tentang Jujur dan menepati Janji serta Bab VII tentang hidup tenang dengan optimis, ikhtiar dan Tawakal. Relevan karena terdapat adanya bukti keseuaian antara narasi dan dialog yang menunjukkan perilaku dan respon tokoh ketika menghadapi kejadian dalam novel dengan nilai akhlak jujur, menepati janji, optimis, ikhtiar dan tawakal.
2. Memasukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan ketetapan yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut

dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus dan dikaitkan pada materi yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, nilai pendidikan akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye, yaitu: Pertama, akhlak terhadap Allah yang meliputi bersyukur, bertaubat, dan tawakal. Kedua akhlak terhadap diri sendiri meliputi jujur, ikhlas, optimis, dan ikhtiar. Ketiga, akhlak kepada sesama meliputi ta'awun, menepati janji, dermawan. Keempat, Akhlak tercela yang terdapat dalam novel janji karya tere liye meliputi Mencuri, kezaliman, meminum khamr, membunuh, dan marah.

Kedua, dari beberapa nilai pendidikan akhlak yang ditemukan yaitu jujur, menepati janji, optimis, ikhtiar dan tawakal sesuai dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IX Sekolah Menengah Pertama pada pembahasan Bab II tentang Jujur dan menepati Janji serta Bab VII tentang hidup tenang dengan optimis, ikhtiar dan Tawakal. Dan Memasukan nilai-nilai pendidikan akhlak ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan mengacu pada silabus dan dikaitkan pada materi yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Janji” karya Tere Liye. Novel Janji karya Tere Liye mampu menjadi sumber pembelajaran Agama Islam yang mencerminkan nilai pendidikan akhlak yang juga menjadi cita-cita pendidikan Indonesia.

B. Saran

1. Penelitian ini sangat penting dipahami oleh pembaca terutama mahasiswa dan guru agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan novel terutama nilai pendidikan akhlak yang terdapat didalamnya karena novel Janji karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan akhlak

yang dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran agar dapat dicontoh untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Banyak nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Janji karya Tere Liye sehingga novel ini dapat dijadikan sumber belajar atau sebagai buku pendukung dalam dunia pendidikan terutama pelajaran agama Islam, karena banyak nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari setiap kisahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisubroto, Dalil. 1993. "Nilai: Sifat dan Fungsinya". *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 01. No. 02.
- Abdullah, Ramli. 2012. "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 12, No. 2.
- Afandi, Setiya. 2022. "Prinsip Ta'awun dan Implementasi di Lembaga asuransi Syariah". *Madani Syariah*. Vol. 5. No. 2.
- Ahmad Suryadi, Rudi. 2021. "Tujuan Pendidikan Akhlak". *Jurnal al-Azhary*. Vol. 7. No. 2.
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ajeng Triani, Rena. 2021. "Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis". *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1. No. 1.
- Alpian, Yayan, Dkk. 2019. "Pentingnya pendidikan Bagi Manusia". *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No. 1.
- Amalia Balad, Nabilah. 2019. "Prinsip Ta'awun dalam Konsep dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf". *Jurnal Hukum Magnum Opus*. Vol. 2. No. 2.
- Bahri, Saiful. 2023. *Membumikan Akhlak Konsep Strategi dan Aplikasi*. Solok: Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan media dan Sumber belajar Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Dwi Fitrianto, Yanuar. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
- Fadilla, Riana. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Puncak Ilmu adalah akhlak Karya Mhd. Rois Al Maududy serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. FTIK. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Gustavita, Arsy dan Rini Rahman. 2022. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye". *Jurnal An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlah dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlah Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dan Kehidupan esoteris dan Eksoteris)*, Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Haslinda. 2019. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Hatifah, Siti & Dzikri Nirwana. 2014. "Pemahaman Hadits tentang Optimisme". *Sania Insania*. Vol. 2. No. 2.
- Hendrawansyah. 2018. *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hengki Wijaya, Umarti. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Husni Firdaus, Anis dan Krida Salsabila. 2018. "Pendidikan Akhlah menurut Syekh Kholil Bangkalan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1.
- <https://hibooklover.wordpress.com/2021/03/31/50-judul-lebih-buku-karya-tere-liye/>. diakses pada 1 September 2023 22.20.
- Ilmy, Bachrul. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Indana, Nurul. 2018. "Telaah Nilai-nilai Pendidikan Akhlah Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah". *Dar El-Imli: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Hunamiora*. Vol. 5. No. 1.
- Iskandar, Shofiyah. 2021 *Munafik Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dakwah. IIQ Jakarta.
- Juidah, Imas, dkk. 2022. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Selat Media Partners.

- Julita, Annisa. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy*.
- Kemal, Isthifal. 2014. "Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir. *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 2, No. 2. 2014.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, Tere. *Janji*. 2021. Depok: PT. Sabak Grip Nusantar.
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Kalimantan: Erlangga.
- Akilah Mahmud, Akilah. 2017. Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW. *Sulesana*. Vol. 11 No. 2.
- Muhrin. 2019. Akhlak Kepada Allah SWT. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Muhyiddin Baehaqi, Hafid. 2020. *Janji Antar Manusia dalam Al-Quran*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. IAIN Ponorogo.
- Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Musbikin, Imam. 2021. Pendidikan Karakter Jujur, *Nusa Media*.
- Mutiara Rumata, Vience. 2017. "Analisis Isi Kualitatif Twitter "Tax Amnesty" dan "Amnesty Pajak"". *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, Vol. 18, No. 1.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkholis, 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Oktami, Nadya. 2016. *Alur dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya sapardi Djoko Damono dan rancangan pembelajaran Di SMA*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Pijaki Nufus, Fika. 2017. "Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al-Isra (17): 23-24". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 18. No. 1.

- Prasasti Lubis, Hakim. 2022. "Analisis Gaya Bahasa dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro". *J-CEKI: Jurnal cendekia Ilmiah*. Vol. 1. No. 3.
- Pristiwanti, Desi, Dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 6.
- Rahim, Abd. 2013. *Konsep Akhlak Menurut Hamka (1908-1981)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahmah, Siti. 2021 "Akhlak dalam Keluarga". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 20. No. 2.
- Rahman, Abdul, dkk. 2020. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*. Pekanbaru: Guepedia.
- Ravika, Elfa. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi. Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rizal Umam, Moch. 2023. "Konsep Zalim dalam al-Quran Tinjauan Pemikiran Tan Malaka". *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qurani*. Vol. 19. No. 1.
- Roihan Daulay, Muhammad. 2014 "Studi Pendekatan Al Quran". *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol 1. No. 1.
- Sagita, Helen. 2021. *Representasi Pesan Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah pada Web Series Sang Penghuni Surga*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, Nurmala. 2017. "Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori". *Literasi Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. Vol. 01, No. 02.
- Sefri Auliya, Zulbadri. 2018. "Akhlak Mazmumah dalam Al-Quran". *Jurnal Ulun Nuha*. Vol. 7. No. 2.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)". *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, 2015. "Sastra dalam Tradisi Pendidikan Islam". *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 13. No.1.

- Supriyadi. 2016. "Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan". *Lentera Pustaka*, Vol. 02 No. 02.
- Supriyantini. 2019. "Nilai Pendidikan dan Moral dalam Novel Dendam Si Yatim-Piatu Karya Sintha Rosse". *Jurnal Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 5, No. 1.
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan hadits*. Jakarta: PT. Pustaka Al- Husna Baru.
- Suwardo, FX. 2014. "Latar, Tema, Amanat, dan Kritik Sosial Dalam Novel "86" Karya Okky Madasari". *Jurnal Widya Warta*. No. 38.
- Surur, Miftahus. 2018. "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Kaca*. Vol.8. No. 2.
- Syamsi Harimulyo, Muhammad, Dkk. 2021. "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya". *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol. 6, No. 1.
- Taufiqurrohman. 2019. "Ikhlas dalam Perspektif al-Quran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir tematik)". *Eduprof: Islamic education Journal*. Vol. 1. No. 2.
- Tim Penulis. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat bahasa. Departemen Pendidikan Nasional. Gramedia Pustaka Utama.
- Tri Dewi, Tiara. 2023. "Kritik Sosial dalam Novel "Kado Terbaik" Karya J.S Khairen". *JUBPI: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Warsari, Sri Ayu. 2020. *Analisis Tokoh dan penokohan dalam Novel Senja & Pagi*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wigati, Indah. 2013. "Teori Kompensasi Marah dalam Perspektif Psikologi Islam". *Jurnal Ta'dib*. Vol. 18. No. 2.
- Ya'qub, Hamzah. 1998. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro.
- Yumnah, Siti. 2019. "Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi". *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 4, No 2.

Zaim, M, dkk. 2020. *Ikhtiar dalam Bahasa Pengkajian Bahasa, Sastra, Budaya*. UNP Press.

Zainal Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zulfa Khairunnisa, Hasna. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.


Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

















1. Lampiran 1 Balngko Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 42A Purwokerto 53125
 Telepon (0291) 635524 Faksimili (0291) 636553
 www.uinpsdu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Umi Nafingatul Khikmah
 No. Induk: 1917402211
 Fakultas/Jurusan: FTIK/PAI
 Pembimbing: Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
 Nama Judul: Nita Pendidikan Akhir sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 26 Juni 2023	Revisi Hasil Ujian Proposal		
2.	Senin, 24 Juli 2023	Bimbingan BAB 1-3		
3.	Kamis, 10 Agustus 2023	Revisi BAB 1-3		
4.	Jumat, 1 September 2023	Bimbingan BAB 4		
5.	Jumat, 22 September 2023	Revisi BAB 4		
6.	Kamis, 5 Oktober 2023	Bimbingan BAB 1-5		
7.	Senin, 16 Oktober 2023	Revisi BAB 1-5		
8.	Selasa, 24 Oktober 2023	Revisi BAB 1-5		
9.	Rabu, 8 November 2023	Bimbingan BAB 1-5 ACC Skripsi		

Dibuat di Purwokerto
 Pada tanggal 8 November 2023
 Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
 NIP. 19681003 199403 1 001

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.unsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Umi Nafingatul Khikmah
NIM : 1917402211
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Akhlak sebagai Sumber Pembelajaran
Agama Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Desember 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Laporan 3 Surat keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 836824 Faksimili (0281) 836553
www.uinsatza.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1912/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Umi Nafingatul Khikmah
NIM : 1917402211
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Rahman Alfahdi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 4 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2773/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Umi Nafingatul Khikmah
NIM : 1917402211
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 6 September 2023
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 September 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 5 Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14659/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : UMI NAFINGATUL KHIKMAH
NIM : 1917402211

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 21 Jun 2021


ValidationCode

Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون، شارع جنديل أمحديني رقم ٤٠، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان ١٧ / UPT Bhs / PP.٠٠٩ / ١٥٩٦٥ / ٢٠١٩

منحت الى	الاسم	أمي نافعة الحكمة
	المولودة	: بكبومين، ٨ مايو ٢٠٠١
		الذي حصل على
٥٤ :	فهم المسوع	
٤٨ :	فهم العبارات والتراكيب	
٤٩ :	فهم المقروء	
٥٠٢ :	النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوبورتو، ٢٩ نوفمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد المناجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢٠٠١

ValidationCode

SMK UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO | page 1/1

Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



The certificate is framed with a decorative green border. At the top center is the IAIN Purwokerto logo, a golden triangle with the text 'IAIN PURWOKERTO' below it. The main header text reads: 'MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS', 'INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO', and 'LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT'. Below this is the address: 'Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id'. The title 'EPTIP CERTIFICATE' is prominently displayed in the center, followed by '(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)' and the number 'Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15965/2019'. The text 'This is to certify that' is followed by the recipient's details: Name: UMI NAFINGATUL KHIKMAH, Date of Birth: KEBUMEN, May 8th, 2001. A paragraph states: 'Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:'. A table lists the scores: 1. Listening Comprehension: 53, 2. Structure and Written Expression: 47, 3. Reading Comprehension: 47. To the right of the table is a small portrait of the recipient, a woman in a white hijab. Below the table, the 'Obtained Score' is listed as 488. A note states: 'The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto'. At the bottom left is a QR code labeled 'Verification Code'. At the bottom right is a signature and stamp of the Head of Language Development Unit, H. A. Sangid, B.Ed., M.A., with NIP: 19700617 200112 1 001. The date 'Purwokerto, December 8th, 2019' is also present.

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15965/2019

This is to certify that

Name : UMI NAFINGATUL KHIKMAH
Date of Birth : KEBUMEN, May 8th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 47

Obtained Score : 488

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

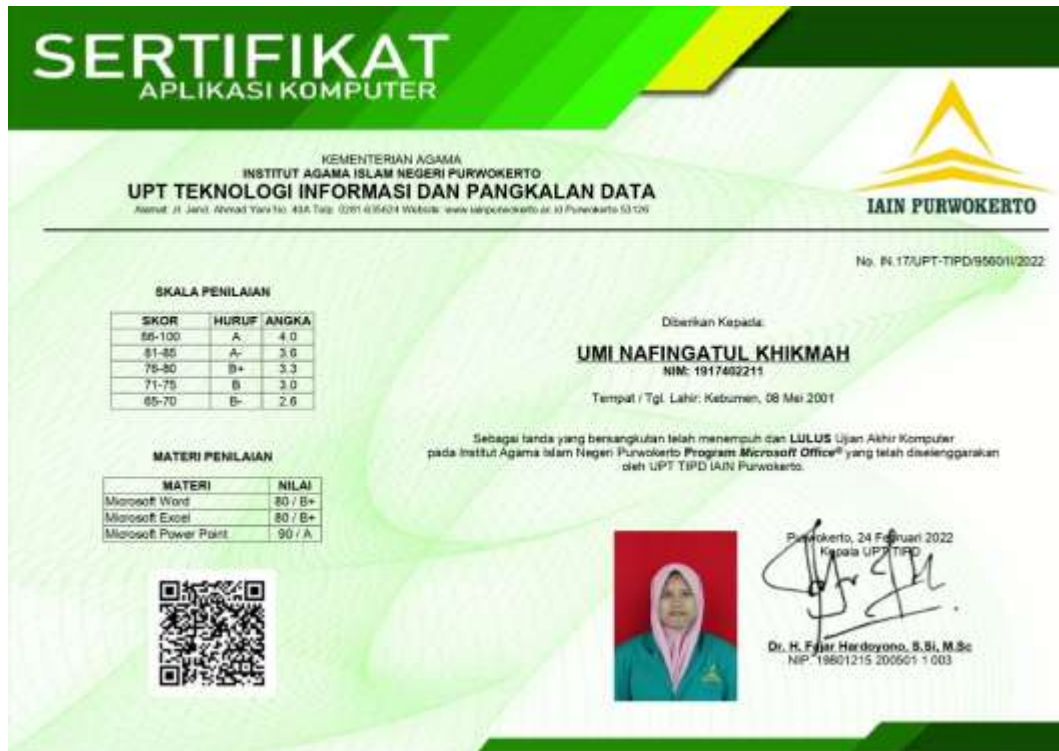
Purwokerto, December 8th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Verification Code

Lampiran 8 Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)



Lampiran 9 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II



Lampiran 10 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and a smaller green logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) at the university. The student's details, including name, NIM, faculty, and program, are listed. A statement of completion is followed by a portrait of the student and a QR code for validation.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0504/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **UMI NAFINGATUL KHIKMAH**
NIM : **1917402211**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation

Lampiran 11 Sertifikat PBAK Institut



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Umi Nafingatul Khikmah
2. NIM : 1917402211
3. Alamat Rumah : Ranterejo, 01/03 Klirong Kebumen
4. Jurusan : Pendidikan Islam
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
6. Tempat/Tanggal Lahir: Kebumen, 8 Mei 2001
7. Nama Ayah : Teguh Nurhadi
8. Nama Ibu : Siti Maesaroh
9. E-mail : Uminafi920@gmail.com
10. No. Telp : 081327846938
11. Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Ranterejo, 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Negeri 2 Kebumen, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 2 Kebumen, 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub Kebumen (2014-2019)
 - b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran (2019-2023)